

SKRIPSI

ANALISIS PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA BELAJAR PADA MAHASISWA SISTEM INFORMASI UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sistem Informasi

MIKE JHONSEN
NPM: 2131129



**PROGRAM SARJANA SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM**

2025



LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH

SKRIPSI

ANALISIS PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA BELAJAR PADA MAHASISWA SISTEM INFORMATIKA UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM

Telah disusun dan dipertahankan oleh **Mike Jhonsen, NPM: 2131129**, di depan tim
penguji pada tanggal **04 Agustus 2025** dan dinyatakan memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar **Sarjana Komputer**

JIMMY PRATAMA S.Kom., M.MSI.
Ketua Penguji



Dr. HERU WIJAYANTO ARIPRADONO S.Kom., M.M.,
M.MT
Pembimbing



Batam, 04 Agustus 2025
Universitas Internasional Batam
Program Sarjana Komputer
Ketua Program Sarjana



TONY WIBOWO S.Kom., M.MSI.



PERNYATAAN ANTI-PLAGIAT DAN HAK PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama/NPM : Mike Jhonsen/2131129
Program Studi : Sistem Informasi
Fakultas : Ilmu Komputer
Telp/Email : 082171488502

Menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak memuat karya/pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya/pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam karya ilmiah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
2. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Internasional Batam, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada) atas karya ilmiah saya yang berjudul:
Analisis Perilaku Penggunaan Media Sosial sebagai Media Belajar pada Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Internasional Batam
3. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Internasional Batam berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
4. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini akan menjadi tanggung jawab penuh saya pribadi, dan tidak akan melibatkan pihak Universitas Internasional Batam. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Batam, 4 Agustus 2025

Mike Jhonsen

Penulis

Mengetahui,

Heru Wijayanto

Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM

Fakultas Ilmu Komputer
Program Sarjana Sistem Informasi
Semester Genap 2024/2025

ANALISIS PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA BELAJAR PADA MAHASISWA SISTEM INFORMASI UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM

Mike Jhonsen
NPM: 2131129

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menyelidiki hubungan antara penggunaan media sosial, perilaku belajar, dan kinerja akademik mahasiswa Sistem Informasi di Universitas Internasional Batam. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku belajar mahasiswa. Perilaku belajar juga terbukti meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perilaku belajar memediasi hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik, yang berarti bahwa pengaruh media sosial terhadap kinerja akademik sebagian besar terjadi melalui peningkatan perilaku belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Penelitian ini memperkuat relevansi TPB dalam konteks pembelajaran digital, serta menekankan pentingnya dukungan terhadap literasi digital dan integrasi media sosial sebagai alat bantu pembelajaran di pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Penggunaan Media Sosial, Perilaku Belajar, Prestasi Akademik, Teori Perilaku Terencana, PLS-SEM

UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM

Faculty of Computer Science

Undergraduate Program Information System

Even Semester 2024/2025

BEHAVIORAL ANALYSIS OF USING SOCIAL MEDIA AS LEARNING MEDIA IN INFORMATICS SYSTEMS STUDENTS INTERNATIONAL UNIVERSITY OF BATAM

Mike Jhonsen

NPM: 2131129

ABSTRACT

This study applies the Theory of Planned Behavior (TPB) framework to examine the relationship between social media use, learning behavior, and academic performance among Information Systems students at Universitas Internasional Batam. Data were analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results indicate that social media use positively influences students' learning behavior. In turn, learning behavior contributes to improved academic performance. The study also finds that learning behavior mediates the relationship between social media use and academic achievement, suggesting that social media's impact on academic outcomes occurs mainly through enhanced learning behavior. These findings highlight the potential of platforms like WhatsApp, Instagram, and YouTube to increase student engagement in learning. The study reinforces the applicability of TPB in digital education contexts and underscores the importance of supporting digital literacy and integrating social media as effective tools in higher education learning strategies.

Keywords: *Social Media Usage, Learning Behavior, Academic Performance, Theory of Planned Behavior, PLS-SEM*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Perilaku Penggunaan Media Sosial sebagai Media Belajar pada Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Internasional Batam” sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai persyaratan wajib dalam memperoleh gelar sarjana (S1), penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Heru Wijayanto, S.Kom., M.M sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahnya serta tetap menunjukkan tanggung jawab akademisnya selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua penulis atas dukungan yang sangat berharga, baik dukungan semangat, moral, maupun finansial hingga penulis dapat memenuhi skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, karena dukungan yang sangat berarti dan tak terlupakan.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dalam penulisan Skripsi ini yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan dan diapresiasi oleh penulis untuk membangun penulis lebih baik lagi kedepannya, terima kasih.

Batam, Juni 2025

Mike Jhonsen

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyelesaian penyusunan Skripsi ini, Penulis telah mendapatkan banyak pertolongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang turut menolong dan membantu, khususnya:

1. Bapak Heru Wijayanto, S.Kom., M.M., selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Tony Wibowo, S.Kom., M.M., selaku Dosen Penguji, atas masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staf Program Studi Sistem Informasi Universitas Internasional Batam, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
4. Pihak universitas, khususnya perpustakaan dan bagian akademik, yang telah memfasilitasi kebutuhan penelitian dengan baik.
5. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua, atas doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan moril maupun materiil yang tidak pernah putus.
6. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Sistem Informasi UIB, atas kebersamaan, motivasi, dan saling membantu selama masa studi dan penyusunan skripsi.
7. Seluruh responden penelitian, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan lengkap.

8. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi, doa, dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR ISI

COVER	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ANTI-PLAGIAT DAN HAK PUBLIKASI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Teoretis.....	8
1.3.3 Manfaat Praktis.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Dasar Teori	12
2.1.1 <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB)	12
2.1.2 Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.....	14
2.2 Tinjauan Pustaka	17
2.3 Kerangka Berpikir	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Operasionalisasi Variabel	28
3.2.1 Penggunaan Media Sosial (Variabel X).....	28

3.2.2 Perilaku Belajar Mahasiswa (Variabel Y)	32
3.2.3 Prestasi Akademik (Variabel Z)	35
3.2.4 Desain Kuesioner	39
3.3 Objek Penelitian	43
3.3.1 Populasi.....	43
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Metode Analisis Data.....	47
3.5.1 Metode Statistik Deskriptif.....	47
3.5.2 Metode Analisis Kuantitatif.....	48
3.5.3 <i>Inner Model</i> (Model Struktural)	49
3.5.4 Uji <i>R Square</i> (Koefisien determinasi).....	51
3.5.5 <i>Quality Index</i>	51
3.5.6 Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	94
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.3.2 Statistik Deskriptif Individual	57
4.3.3 Statistik Deskriptif Keseluruhan.....	62
4.2 Analisis Kuantitatif	64
4.2.1 Outer Model (Model Pengukuran)	65
4.2.2 Uji Validitas.....	67
4.2.3 Uji Reliabilitas.....	69
4.3 Analisis Inner Model (Model Struktural)	71
4.3.1 Model Struktural tanpa Mediasi	71
4.3.2 Model Struktural dengan Mediasi	72
4.4 Analisis <i>R Square</i> (Koefisien determinasi)	74
4.5 Analisis <i>Quality Index</i>	75
4.6 Analisis Hipotesis.....	78
4.6.1 Uji Hipotesis Langsung (Direct Effect)	78
4.6.2 Uji Hipotesis Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>) dengan Variabel Mediasi	81
4.7 Analisis Aspek <i>Theory of Planned Behaviour</i>	83

4.7.1 Analisis <i>Attitude</i>	84
4.7.2 Analisis <i>Subjective Norm</i>	85
4.7.3 Analisis <i>Perceived Behavioral Control</i>	87
4.7.4 Analisis Hubungan Antar Elemen TPB	88
4.7.5 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu	90
4.7.6 Implikasi dan Kontribusi Temuan	92
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Keterbatasan Penelitian	95
5.3 Rekomendasi	96
5.3.1 Saran Teoritis	96
5.3.2 Saran Praktis	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102
a. Kartu Konsultasi	102
b. Daftar Populasi Beserta Kriteria Pengambilan Sampel	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	177
Tabel 3.1 Rancangan Kuesioner.....	399
Tabel 3.2 Skala Likert.....	476
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Individual	588
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Keseluruhan.....	62
Tabel 4.3 Data Cross Loadings	677
Tabel 4.4 Hasil Composite Reliability	70
Tabel 4.5 Data Struktural tanpa Mediasi	733
Tabel 4.6 Hasil Uji R-Square	744
Tabel 4.7 Data Perhitungan Goodness of Fit.....	766
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Langsung	788
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Tidak Langsung	811

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Adopsi Media Komunikasi Indonesia	2
Gambar 1.2 Data Proyeksi Pengguna Media Sosial di Indonesia 2017 - 2026.....	2
Gambar 2.1 Model Penelitian TPB	12
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	222
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden	55
Gambar 4.2 Usia Responden	55
Gambar 4.3 Media Sosial Responden	56
Gambar 4.4 Hasil Pengujian Outer Model.....	66
Gambar 4.5 Model Struktural tanpa Mediasi	71
Gambar 4.6 Model Struktural tanpa Mediasi	73

DAFTAR LAMPIRAN

a. Kartu Konsultasi	104
b. Daftar populasi beserta kriteria pengambilan sampel	105
c. Pertanyaan Kuesioner.....	108
d. Hasil Jawaban Kuesioner.....	115
e Hasil Pengujian SMARTPLS	126

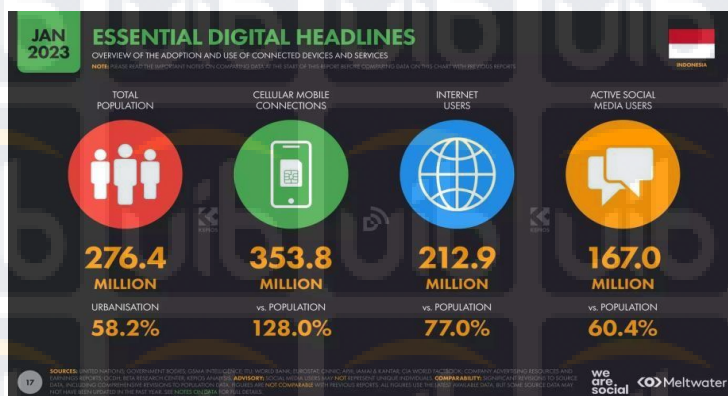
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal kemunculannya, perkembangan media sosial ditandai sebagai sarana komunikasi yang bertujuan untuk menghubungkan individu-individu yang saling mengenal (Istiani & Islamy, 2020). Media sosial memungkinkan orang untuk terhubung tanpa batasan waktu dan jarak, menciptakan jaringan komunikasi yang luas dan cepat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media sosial menjadi platform penting bagi berbagai kalangan, termasuk mahasiswa, untuk mencari dan berbagi informasi secara efisien (Hasan et al., 2019).

Kemajuan teknologi, seperti televisi, ponsel, dan internet, telah memberikan dampak yang signifikan tidak hanya pada masyarakat perkotaan tetapi juga di daerah pedesaan (Istiani & Islamy, 2020). Inovasi-inovasi ini memungkinkan berbagai lapisan masyarakat menikmati akses yang sama terhadap informasi dan komunikasi. Namun, kemudahan akses ini juga menghadirkan tantangan berupa masuknya informasi negatif yang dapat memengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat secara perlahan (Sunarto, 2017).



Gambar 1.1 Data Adopsi Media Komunikasi Indonesia
Sumber: Hootsuite (2023)

Berdasarkan laporan Hootsuite (2023), dari total populasi 276,4 juta orang di Indonesia, sebanyak 212,9 juta orang atau 77,0% di antaranya merupakan pengguna internet, dan sekitar 167 juta orang adalah pengguna aktif media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa 60,4% dari total populasi telah mengadopsi media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.2 Data Proyeksi Pengguna Media Sosial di Indonesia 2017 – 2026
Sumber: Statista (2023)

Statista (2023) juga mencatat peningkatan persentase pengguna media sosial dari 47,03% pada tahun 2017 menjadi 78,04% pada tahun 2023, dan diproyeksikan mencapai 81,82% pada tahun 2026. Data ini mengindikasikan

bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, termasuk mahasiswa.

Peningkatan pengguna internet dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa internet telah menjadi kebutuhan mendasar dalam aktivitas sehari-hari.

Berbagai tujuan penggunaan internet, mulai dari pekerjaan, pendidikan, hingga hiburan, mencerminkan pentingnya teknologi ini dalam mendukung keberlangsungan hidup manusia modern. Namun, tidak dapat disangkal bahwa penggunaan internet juga dapat disalahgunakan untuk tujuan-tujuan yang kurang bermanfaat.

Berbagai platform media sosial, seperti *Twitter*, *Facebook*, *YouTube*, dan *Instagram*, telah menjadi ruang berbagi informasi yang menarik. Dengan fitur-fitur interaktif, platform ini tidak hanya digunakan untuk menjalin hubungan sosial, tetapi juga menjadi ajang untuk mencari pasangan hidup hingga membangun komunitas yang lebih luas. Facebook, misalnya, adalah salah satu jejaring sosial yang populer dan terus mengalami peningkatan pengguna secara signifikan (Zaleha, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki daya tarik yang besar, terutama bagi generasi muda.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok pengguna media sosial yang paling aktif, baik untuk keperluan sosial, hiburan, maupun akademik.

Hasan et al. (2019) mengungkapkan bahwa media sosial memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi dengan cepat dan memperluas wawasan mereka melalui berbagai konten edukatif. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat berdampak negatif, seperti menurunkan

konsentrasi, menghambat manajemen waktu, serta mengurangi efektivitas belajar. Fenomena ini menjadi perhatian khusus, terutama di lingkungan perguruan tinggi, termasuk di Universitas Internasional Batam (UIB). Banyak mahasiswa yang telah mengintegrasikan media sosial ke dalam aktivitas akademik mereka, namun belum diketahui secara pasti apakah media sosial benar-benar meningkatkan efektivitas pembelajaran atau justru menjadi distraksi yang menghambat prestasi akademik siswa.

Bagi mahasiswa, media sosial menjadi salah satu sarana untuk mengekspresikan diri. Masa remaja, yang merupakan fase transisi menuju kedewasaan, sering kali diwarnai oleh keinginan untuk diperhatikan. Platform seperti Instagram memungkinkan mahasiswa untuk menampilkan profil, minat, dan kepribadian mereka kepada publik. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022, sekitar 91,12% mahasiswa menggunakan Instagram, menjadikannya salah satu platform paling populer setelah YouTube, Facebook, dan WhatsApp. Namun, penggunaan yang berlebihan terhadap media sosial, termasuk Instagram, dapat menyebabkan gangguan pada tanggung jawab utama mereka, seperti belajar dan menyelesaikan tugas akademik.

Meski demikian, media sosial juga memiliki potensi positif, khususnya dalam bidang pendidikan. Banyak mahasiswa yang memanfaatkan platform ini untuk mengakses informasi, memperluas wawasan, dan mendapatkan pembelajaran melalui konten-konten yang kreatif dan edukatif (Hasan et al.,

2019). Dengan kata lain, media sosial dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan bijak.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial dalam dunia akademik, muncul pergeseran fungsi dari yang awalnya hanya sebagai sarana komunikasi menjadi media pembelajaran yang interaktif. Zaleha (2024) menyatakan bahwa media sosial memiliki fitur yang mendukung pembelajaran, seperti grup diskusi, video edukatif, dan webinar. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat membuat mahasiswa lebih mudah terdistraksi oleh konten hiburan yang tidak relevan dengan studi mereka.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB), khususnya dari Program Studi Sistem Informasi (SI), memanfaatkan media sosial dalam konteks akademik. Di era digitalisasi yang semakin pesat, media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga mulai diintegrasikan dalam proses pembelajaran oleh para dosen di lingkungan Prodi SI. Misalnya, beberapa dosen telah memanfaatkan platform seperti Instagram untuk berbagi konten pembelajaran yang bersifat visual dan ringkas, serta menggunakan WhatsApp dan Telegram sebagai media diskusi kelas dan penyampaian materi tambahan secara *real-time*. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi untuk menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga menyimpan risiko distraksi dan penyalahgunaan yang dapat mengganggu fokus belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penting

untuk meneliti secara spesifik bagaimana mahasiswa Prodi SI memanfaatkan media sosial dalam aktivitas akademik mereka, guna memberikan dasar empiris bagi pengembangan kebijakan dan pendekatan pembelajaran digital yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa UIB.

Melansir data survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, APJII (2022), mayoritas mahasiswa adalah pengguna aktif media sosial. Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah mahasiswa Sistem Informasi Universitas Internasional Batam (UIB) karena mereka merupakan mahasiswa, yang seharusnya merupakan kelompok yang aktif dalam dunia digital dan memiliki keterlibatan tinggi dengan media sosial. Mahasiswa di bidang ini juga memiliki akses luas ke berbagai platform teknologi, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih fleksibel dalam mengadaptasi media sosial sebagai alat pembelajaran. Namun, tanpa pengelolaan yang baik, penggunaan media sosial dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas pembelajaran mereka.

Sebagai dasar teori utama dalam penelitian ini, digunakan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor sikap, norma subjektif, dan persepsi control tingkah (Bosnjak et al., 2020). Dalam konteks penelitian ini, media sosial membentuk ketiga aspek tersebut dalam prosesnya mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa. Penelitian ini akan menggunakan teori tersebut menjadi acuan bagi penelitian ini, sebagaimana diperuntukkan dalam

melaksanakan analisis atas perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial untuk keperluan pembelajaran.

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan, penelitian ini ditujukan dalam menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa sistem informasi di Universitas Internasional Batam, melalui perilaku belajar sebagai mediator. Dengan pemahaman yang memadai atas perilaku tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk memaksimalkan penggunaan media sosial dalam mendukung proses belajar mengajar.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa Sistem Informasi di Universitas Internasional Batam (UIB)?
2. Apakah perilaku belajar berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik mahasiswa?
3. Seberapa besar kontribusi penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa UIB berdasarkan hasil analisis kuantitatif?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Menganalisis sejauh mana penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa Sistem Informasi di Universitas Internasional Batam (UIB).
2. Menguji apakah perilaku belajar dapat berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik mahasiswa.
3. Menentukan efektivitas penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa UIB.

1.3.2 Manfaat Teoretis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial untuk keperluan pembelajaran.
2. Menambah wawasan dan referensi akademik terkait penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran di era digital.
3. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang teknologi pendidikan dan perilaku digital mahasiswa.

1.3.3 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa: Memberikan pemahaman mengenai cara memanfaatkan media sosial secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Bagi pendidik: Memberikan panduan untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik.
3. Bagi institusi pendidikan: Menjadi dasar dalam merancang kebijakan atau program yang mendorong penggunaan media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran.
4. Bagi masyarakat umum: Memberikan informasi mengenai potensi media sosial dalam mendukung pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan penggunaan media sosial secara bijak.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab utama. Sistematika penulisan ini menyajikan penjelasan materi yang dilampirkan pada masing-masing bab penelitian.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan dasar awal dilaksanakannya penelitian. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, serta batasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Bagian ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai isu yang diteliti dan mengapa topik tersebut penting untuk dikaji.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan uraian mengenai teori-teori yang mendasari penelitian, seperti *Theory of Planned Behaviour* (TPB) serta konsep pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan kerangka berpikir dan perumusan hipotesis.

Tinjauan pustaka ini penting sebagai landasan teoritis dan sebagai pembeda antara penelitian ini dengan studi sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci pendekatan dan teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Di dalamnya dijabarkan jenis penelitian, operasionalisasi variabel (termasuk definisi dan indikator dari variabel X, Y, dan Z), desain kuesioner, objek dan sampel penelitian, serta metode pengumpulan dan analisis data. Berbagai uji statistik, baik deskriptif maupun inferensial, juga dijelaskan dalam bab ini untuk memastikan keabsahan hasil yang diperoleh.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian beserta dengan pembahasan rinci dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini meliputi kumpulan temuan dari analisis data statistik, baik dari model pengukuran (*outer model*) maupun model struktural

(*inner model*), termasuk uji validitas, reliabilitas, koefisien determinasi (R^2), serta hasil pengujian hipotesis. Pembahasan juga menyentuh aspek teoritis dari TPB seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, serta bagaimana ketiganya memengaruhi perilaku belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Temuan penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan dilengkapi dengan implikasi praktis serta kontribusi terhadap teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan atas hasil penelitian serta saran yang dibagi ke dalam saran teoritis dan saran praktis. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, sementara saran disusun sebagai masukan bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran di era digital, khususnya dalam konteks pemanfaatan media sosial untuk mendukung perilaku belajar dan pencapaian prestasi akademik mahasiswa.

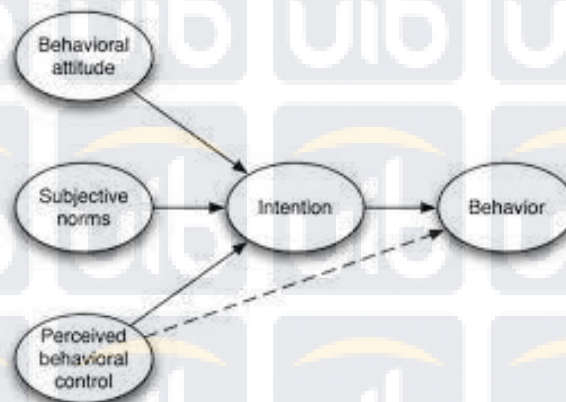
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

Model pengukuran dari studi ini di adopsi dari *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Ajzen (1991) dan menjadi dasar yang kuat untuk memahami bagaimana keyakinan individu memengaruhi niat serta perilaku actual (Bosnjak et al., 2020). Model ini terdiri atas tiga elemen utama, yakni *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Ketiga elemen ini bekerja bersama-sama dalam membentuk niat seseorang, yang selanjutnya menjadi pendorong utama perilaku nyata. Dalam konteks ini, setiap elemen memiliki perannya masing-masing dalam membentuk kerangka pemikiran dan tindakan individu (Putra & Oktaria, 2024).



Gambar 2.1 Model Penelitian TPB

Sumber: Ajzen (1991)

Attitude merepresentasikan evaluasi individu terhadap suatu perilaku, yang dapat bersifat positif atau negatif. Penilaian ini dipengaruhi oleh keyakinan individu tentang hasil dari tindakan tersebut (*behavioral beliefs*) serta bagaimana mereka mengevaluasi hasil tersebut. Misalnya, jika seseorang percaya bahwa tindakan tertentu akan memberikan manfaat, maka sikap positif akan terbentuk. Sikap yang positif ini menjadi faktor prediktor utama yang menentukan apakah individu memiliki niat untuk melakukan suatu tindakan.

Dalam kasus tertentu, semakin kuat keyakinan seseorang terhadap manfaat tindakan tersebut, semakin besar kemungkinan niat itu akan terbentuk.

Elemen kedua, *subjective norm* mencerminkan persepsi individu tentang tekanan sosial yang dihadapinya untuk melakukan atau menghindari suatu tindakan. Tekanan sosial ini berasal dari harapan yang dirasakan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, atau kolega (*normative beliefs*).

Ketika seseorang merasa bahwa lingkungannya mengharapkan dirinya untuk bertindak dengan cara tertentu, ia akan lebih termotivasi untuk mematuhi harapan tersebut. Dalam situasi sosial yang kuat, *subjective norm* sering menjadi faktor kunci dalam membentuk niat individu, terutama ketika keputusan yang diambil memiliki dampak sosial, seperti penerimaan teknologi baru dalam komunitas.

Komponen terakhir, *perceived behavioral control* menggambarkan sejauh mana seseorang merasa memiliki kemampuan dan kendali atas tindakan yang ingin dilakukan. Elemen ini dipengaruhi oleh keyakinan tentang sumber daya atau hambatan yang ada (*control beliefs*) serta kemampuan untuk

mengatasinya (*perceived power*). Tidak seperti dua elemen sebelumnya, *perceived behavioral control* tidak hanya memengaruhi niat tetapi juga dapat berdampak langsung pada perilaku aktual. Misalnya, seorang mahasiswa yang memiliki akses yang baik ke teknologi dan keahlian pendukung cenderung lebih percaya diri untuk menggunakan aplikasi berbasis teknologi. Dalam situasi ini, kendali yang dirasakan menjadi faktor penting yang mendukung perilaku aktual.

Berdasarkan model ini, ketiga elemen utama (*attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*) berinteraksi untuk membentuk niat seseorang, yang selanjutnya mendorong terjadinya perilaku. Hubungan ini, sebagaimana terlihat pada gambar, menunjukkan alur yang logis di mana niat menjadi perantara utama antara elemen psikologis dan perilaku aktual. Model ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana elemen-elemen psikologis, sosial, dan kendali personal saling berkaitan dalam memengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku individu.

2.1.2 Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu bentuk penerapannya adalah dalam metode pembelajaran berbasis teknologi informasi (TIK) yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK tidak hanya

meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran (Sarah, 2024). Melalui platform digital, siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih fleksibel, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Penggunaan teknologi seperti komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran digital memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang adaptif. Sebagai contoh, Erina (2022) mengungkapkan bahwa penerapan TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Mutiara Kota Pariaman menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Media seperti multimedia interaktif dapat membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan visualisasi yang lebih konkret. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis TIK memungkinkan guru untuk terus memperbaiki metode yang digunakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada tingkat pendidikan dasar, penerapan TIK juga memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif. Guru dapat memanfaatkan perangkat seperti video edukasi, presentasi animatif, atau perangkat lunak pembelajaran untuk menyesuaikan metode mengajar dengan gaya belajar siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan

kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat TIK masih menjadi kendala yang perlu diatasi (Indahul Islami & Febrina Dafit, 2023).

Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis, pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi solusi efektif dalam situasi tertentu, seperti pandemi COVID-19. Widianito (2021) menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran daring seperti e-learning selama pandemi. Melalui platform seperti Zoom, Google Meet, atau Learning Management Systems (LMS), proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun secara jarak jauh. Walaupun memiliki kekurangan seperti kesenjangan akses teknologi dan kebutuhan adaptasi guru serta siswa, metode ini tetap memberikan manfaat besar dalam menjaga keberlanjutan proses pendidikan.

Implementasi pembelajaran berbasis TIK juga relevan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Nirmala et al. (2023) mencatat bahwa teknologi informasi mempermudah guru dalam menyampaikan materi melalui tautan digital dan tugas yang dapat diakses siswa secara mandiri. Namun, tantangan seperti kurangnya penguasaan teknologi oleh guru dan rendahnya keterampilan siswa dalam menggunakan perangkat teknologi menjadi kendala yang memerlukan perhatian. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan bagi guru dan siswa sangat diperlukan agar penggunaan media berbasis teknologi dapat dioptimalkan.

Dengan berbagai keuntungan yang ditawarkan, pembelajaran berbasis TIK telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, implementasi yang optimal memerlukan

dukungan dari berbagai pihak, termasuk penyediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan teknologi bagi guru, dan pendampingan bagi siswa. Dengan upaya yang konsisten, media pembelajaran berbasis TIK dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang.

2.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran menunjukkan berbagai pengaruh terhadap perilaku belajar, prestasi akademik, etika berkomunikasi, hingga peran mahasiswa di masyarakat. Beberapa penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan peningkatan hasil belajar dan keterampilan digital, meskipun efektivitasnya tergantung pada konteks, metode, dan populasi yang diteliti. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan mengenai potensi media sosial dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa di era digital.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Sumber	Metode	Dasar Teori	Hasil
1	<i>The Effect of Entrepreneurship Education and Social Media on Student's Entrepreneurial Intention</i>	(Sutrisno et al., 2023)	Kuantitatif, survei, SEM-PLS	<i>Theory of Planned Behaviour, Social Media Use Theory</i>	Pendidikan kewirausahaan dan media sosial berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

2	<i>Can Social Media be Used to Control Academic Stress?</i>	(Shadi et al., 2022)	Deskriptif & kuasi-eksperimental	<i>Theory of Planned Behavior</i>	Intervensi berbasis media sosial dapat mengurangi stres akademik mahasiswa dan meningkatkan norma subjektif.
3	<i>Employing the Theory of Planned Behavior to Predict Social Media Use Behavior</i>	(Ghufron & Nasir, 2022)	Kuantitatif, SEM	<i>Theory of Planned Behavior</i>	Model yang diajukan sesuai dengan data empiris, dengan faktor sikap, norma subjektif, dan efikasi diri mempengaruhi perilaku penggunaan media sosial.
4	<i>A Multi-Theoretical View on Social Media Continuance Intention</i>	(Mehraboun, 2024)	Kuantitatif, survei (425 responden)	<i>Theory of Planned Behavior, Expectation - Confirmation Theory, Theory of Consumption Values</i>	TPB merupakan faktor utama dalam niat berkelanjutan menggunakan media sosial dibanding teori lainnya.
5	<i>The Integration of Social Media to the Theory of Planned Behavior: A Case Study in Indonesia</i>	(Sihombing & Pramono, 2021)	Kuantitatif, SEM	<i>Theory of Planned Behavior</i>	Sikap dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat memilih, tetapi norma subjektif tidak signifikan.
6	<i>Extending the Theory of Planned Behavior in the Social Commerce Context: A Meta-Analytic SEM (MASEM) Approach</i>	(Leong et al., 2023)	Meta-Analytic SEM (MASEM)	<i>Theory of Planned Behavior, Social Support</i>	TPB2 lebih relevan dalam menjelaskan perilaku sosial commerce, dengan variabel maskulinitas dan penghindaran ketidakpastian berpengaruh signifikan.

7	<i>Socializing the Impact: An Analysis of the Theory of Planned Behavior's Influence on Increasing University Students' Cybersecurity Awareness</i>	(Parikh & Nimbekar, 2023)	Kuantitatif, survei (242 responden)	<i>Theory of Planned Behavior</i>	Mahasiswa memiliki kesadaran rendah terhadap keamanan siber, dan TPB membantu menjelaskan perilaku mereka terkait keamanan digital.
8	<i>Theory of Planned Behavior terhadap Kinerja Mahasiswa dengan Mind Mapping sebagai Mediasi</i>	(Danarti et al., 2021)	Kuantitatif, deskriptif	<i>Theory of Planned Behavior</i>	TPB berpengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa, dengan <i>mind mapping</i> sebagai variabel mediasi.
9	<i>The Theory of Planned Behavior: The Social Media Intentions of SMEs</i>	(McLaughlin & Stephens, 2015)	Kuantitatif, survei (89 SME)	<i>Theory of Planned Behavior</i>	Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat penggunaan media sosial oleh pemilik UKM.
10	Studi Perilaku Mahasiswa dalam Pola Pengambilan Keputusan Penggunaan Jasa Bimbingan Belajar	(Al Caesar & Sukresna, 2017)	Kualitatif, studi kasus	<i>Theory of Planned Behavior</i>	Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa bimbingan belajar.

Sumber: Data Diolah (2025)

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) banyak digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku terkait penggunaan media sosial, baik dalam konteks

kewirausahaan, stres akademik, keamanan siber, maupun pengambilan keputusan belajar. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Sutrisno et al. (2023) dan Ghufroon & Nasir (2022), menemukan bahwa media sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku atau niat, terutama ketika dikaji melalui dimensi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Selain itu, Shadi et al. (2022) menunjukkan efektivitas intervensi berbasis media sosial dalam mengurangi stres akademik mahasiswa, yang juga dikaitkan dengan norma sosial yang mendukung.

Lebih lanjut, studi seperti Danarti et al. (2021) dan Parikh & Nimbekar (2023) memperluas penerapan TPB ke dalam konteks kinerja akademik, meskipun belum secara eksplisit mengaitkan media sosial sebagai variabel utama. Sebagian besar penelitian terdahulu memfokuskan pada niat perilaku atau efek sosial media terhadap keputusan, tanpa mengeksplorasi secara utuh peran mediasi variabel internal seperti perilaku belajar dalam menjembatani pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik. Selain itu, penggunaan metode analisis juga bervariasi, namun belum banyak yang secara khusus menggunakan PLS-SEM untuk menguji hubungan kompleks antar variabel dengan struktur mediasi penuh.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan dan TPB telah banyak diterapkan untuk menjelaskan berbagai perilaku mahasiswa, masih sedikit studi yang secara spesifik menguji pengaruh media sosial terhadap kinerja akademik melalui perilaku belajar sebagai variabel mediasi, terutama dalam konteks mahasiswa program studi

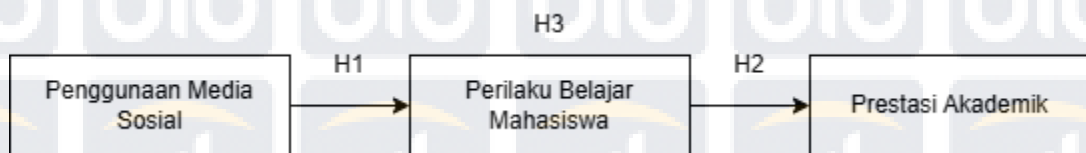
Sistem Informasi di Indonesia. Selain itu, kebanyakan penelitian hanya menyoroti aspek niat atau persepsi, bukan perilaku aktual serta dampaknya terhadap hasil akademik secara langsung.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena secara langsung mengkaji peran perilaku belajar sebagai mediator antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian TPB sebelumnya. Dengan memanfaatkan pendekatan PLS-SEM melalui SmartPLS 4, penelitian ini juga memberikan kontribusi metodologis dengan menguji hubungan struktural secara lebih mendalam. Selain itu, fokus pada mahasiswa Sistem Informasi di Universitas Internasional Batam memberikan konteks yang lebih spesifik dan relevan, terutama mengingat tingginya eksposur mahasiswa teknologi terhadap media sosial sebagai sarana belajar. Hal ini menambah kontribusi empiris terhadap pengembangan teori TPB dalam ranah pembelajaran digital.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu penggunaan media sosial, perilaku belajar mahasiswa, dan prestasi akademik. Berdasarkan Teori Kognitif Sosial oleh Bandura (1986), perilaku individu, termasuk perilaku belajar, dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Media sosial sebagai bagian dari lingkungan digital memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku

belajar mahasiswa. Selain itu, teori Pembelajaran Sosial oleh Bandura dalam Mujahidah & YUSDIANA (2023) menunjukkan bahwa media, termasuk media sosial, dapat meningkatkan keterlibatan kognitif jika digunakan secara efektif.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir
Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2025)

Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial sebagai variabel bebas diduga berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa, yang selanjutnya memengaruhi prestasi akademik sebagai variabel terikat. Penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat positif, seperti mendukung akses informasi, kolaborasi, dan motivasi belajar, sehingga meningkatkan kualitas perilaku belajar. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol juga dapat berdampak negatif, seperti menurunkan kemampuan manajemen waktu dan konsentrasi, yang berimplikasi pada penurunan prestasi akademik. Hubungan ini menunjukkan bahwa perilaku belajar menjadi variabel perantara yang menghubungkan penggunaan media sosial dengan prestasi akademik.

Berdasarkan teori dan hubungan antarvariabel tersebut, kerangka berpikir ini menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi faktor yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran, tergantung pada cara penggunaannya. Model ini menjelaskan bahwa perilaku belajar yang baik, seperti konsistensi dan etika dalam belajar, merupakan kunci untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Kerangka berpikir ini memberikan landasan

untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikembangkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara penggunaan media sosial, perilaku belajar, dan prestasi akademik mahasiswa. Dengan mengacu pada *Theory of Planned Behaviour* (TPB) sebagai dasar teoretis, penelitian ini merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Belajar

Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks ini, penggunaan media sosial dapat memengaruhi sikap dan persepsi kontrol mahasiswa terhadap proses belajar. Akses informasi yang mudah, interaksi akademik melalui platform seperti YouTube, WhatsApp, atau Instagram, serta fleksibilitas waktu dan tempat, membuat mahasiswa merasa lebih mampu dan termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Penelitian sebelumnya seperti Ghufroon & Nasir (2022) dan Sutrisno et al. (2023) mendukung bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku yang berkaitan dengan pendidikan, termasuk niat dan kebiasaan belajar. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas penggunaan media sosial untuk tujuan akademik, maka semakin baik pula perilaku belajar mahasiswa.

H1: Penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku belajar mahasiswa.

2. Peran Mediasi Perilaku Belajar dalam Hubungan antara Penggunaan Media Sosial dan Prestasi Akademik

Dalam kerangka TPB, faktor eksternal seperti penggunaan media sosial tidak langsung memengaruhi hasil akhir, tetapi melalui jalur niat dan perilaku aktual. Penggunaan media sosial memberi kemudahan akses materi, memfasilitasi komunikasi akademik, dan membentuk lingkungan belajar yang mendukung. Namun, pengaruh media sosial terhadap hasil akademik tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui perubahan perilaku belajar mahasiswa sebagai mediator.

Penelitian seperti Shadi et al. (2022) dan Sihombing & Pramono (2021) menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, namun efek terhadap hasil seperti prestasi atau niat belajar terjadi secara tidak langsung. Dengan demikian, jika mahasiswa memanfaatkan media sosial dengan baik, maka hal tersebut akan memperbaiki perilaku belajar mereka, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik.

H2: Perilaku belajar memediasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa.

3. Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa UIB

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran semakin berkembang sebagai tren yang kental di kalangan mahasiswa, termasuk di Universitas Internasional Batam (UIB). Mahasiswa kini dapat memanfaatkan berbagai jenis *platform*, misalnya YouTube, Instagram, WhatsApp, dan Facebook untuk mengakses materi kuliah, berdiskusi dalam suatu kelompok belajar, mengikuti *webinar*, serta memperoleh tambahan referensi yang dinilai dapat memberikan dukungan atas tugas akademik mereka.

Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum et al. (2024) mengungkapkan bahwa efektivitas dari penggunaan media sosial tercermin dalam kemampuannya dalam menyajikan informasi dengan cepat, fleksibel, maupun interaktif, agar dapat memperkaya proses belajar. Namun demikian, seperti yang dinyatakan oleh Asmal & Taufik (2023), efektivitas ini sangat bergantung pada cara mahasiswa mengelola waktu dan konten yang mereka akses. Dalam hal ini, apabila media sosial digunakan secara bijak dan terarah, maka mahasiswa tersebut dapat semakin meningkatkan pemahaman materi, memperluas wawasan, serta membantu mahasiswa lebih aktif dalam proses belajar. Sebaliknya, jikalau penggunaannya tidak terkontrol, media sosial justru dapat menurunkan fokus serta mengganggu konsentrasi belajar (Siregar, 2022).

H3: Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa UIB.

Dengan hipotesis-hipotesis ini, penelitian ini akan menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah ditetapkan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas media sosial sebagai alat pembelajaran bagi mahasiswa Sistem Informasi di Universitas Internasional Batam (UIB).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini di menggunakan pendekatan kuantitatif dalam hal ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis niat dan kontrol perilaku mahasiswa terkait penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis niat dan kontrol perilaku mahasiswa terkait penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena dengan memberikan angka-angka pada data yang diperoleh, sehingga dapat dilakukan analisis statistik secara objektif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengumpulan data yang terstruktur dan sistematis untuk menemukan hubungan atau pola antarvariabel, yang dalam penelitian ini mencakup hubungan antara penggunaan media sosial, perilaku belajar, dan prestasi akademik mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif dilakukan secara ilmiah dengan tujuan menentukan hubungan antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh dari populasi dan sampel yang diteliti. Penelitian ini diawali dengan mendefinisikan ruang lingkup masalah, merumuskan permasalahan, serta menyusun kerangka teoritis sebagai dasar analisis. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui metode kuantitatif diolah menggunakan teknik analisis statistik untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel. Tahapan ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang terukur dan dapat

digunakan untuk menyimpulkan bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi perilaku belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran akademik.

3.2 Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Penggunaan Media Sosial (Variabel X)

3.2.1.1 Definisi Penggunaan Media Sosial

Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi, serta menciptakan berbagai jenis konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Liedfray et al., 2022). Platform ini berbasis teknologi web yang mendukung komunikasi dalam bentuk dialog interaktif, memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai diskusi dan aktivitas daring. Menurut Liedfray et al. (2022), media sosial dapat dipahami sebagai seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi yang memungkinkan berbagai interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi masyarakat umum.

Media sosial memiliki berbagai jenis yang dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya. Salah satu jenisnya adalah aplikasi berbagi video seperti YouTube, Vimeo, dan Dailymotion, yang berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi dalam bentuk audiovisual. Selain itu, terdapat pula aplikasi mikroblog

seperti Twitter dan Tumblr, yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pemikiran secara singkat dan cepat. Platform jejaring sosial seperti Facebook, Google Plus, dan Path digunakan untuk membangun dan memperluas jaringan pertemanan serta komunitas daring. Selain itu, media sosial juga mencakup aplikasi berbagi jaringan profesional seperti LinkedIn, Scribd, dan Slideshare, yang digunakan oleh akademisi, mahasiswa, serta tenaga profesional untuk membangun hubungan kerja dan berbagi informasi terkait bidang keahlian mereka (Zuniananta, 2021).

Dengan semakin berkembangnya teknologi, media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan, bisnis, dan pemerintahan.

Kehadirannya memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, mempercepat penyebaran berita, serta meningkatkan keterlibatan sosial secara daring. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan tersendiri, seperti dampak negatif dari penyalahgunaan media sosial, yang dapat memengaruhi produktivitas dan interaksi sosial pengguna di dunia nyata. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu dikelola dengan bijak agar manfaatnya dapat dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

3.2.1.2 Indikator Penggunaan Media Sosial

Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial diukur berdasarkan empat indikator utama yang telah dikemukakan oleh Rasyidah (2017), yaitu alokasi waktu penggunaan media sosial, jumlah akun yang dimiliki, kegunaan media sosial, dan dampak yang ditimbulkan. Keempat indikator ini berperan penting dalam memahami pola dan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Indikator pertama adalah alokasi waktu penggunaan media sosial, yang mengacu pada durasi waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa dalam mengakses berbagai platform media sosial setiap harinya. Penggunaan media sosial yang terlalu berlebihan berpotensi mengganggu keseimbangan antara aktivitas akademik dan kehidupan sosial mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk menilai bagaimana mahasiswa membagi waktu antara penggunaan media sosial untuk keperluan pembelajaran dan hiburan.

Indikator kedua adalah jumlah akun media sosial yang dimiliki oleh mahasiswa. Semakin banyak akun yang dimiliki, semakin besar kemungkinan mahasiswa mengalokasikan waktunya untuk mengakses berbagai platform media sosial. Hal ini dapat memengaruhi fokus dan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Dalam konteks pembelajaran, memiliki lebih dari satu akun media sosial dapat memberikan manfaat dalam

memperluas akses informasi dan sumber belajar, tetapi di sisi lain juga dapat menjadi distraksi jika tidak digunakan dengan baik.

Indikator ketiga adalah kegunaan media sosial, yang berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk tujuan akademik, seperti mencari referensi belajar, berdiskusi dalam forum akademik, serta mengakses materi perkuliahan. Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dalam memperoleh informasi dan memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dan dosen. Namun, jika lebih sering digunakan untuk hiburan semata, media sosial dapat menjadi faktor yang menghambat produktivitas akademik.

Indikator terakhir adalah dampak penggunaan media sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak positif meliputi peningkatan akses terhadap informasi akademik, kemudahan dalam berkomunikasi dengan dosen dan sesama mahasiswa, serta peningkatan motivasi belajar melalui konten edukatif. Sementara itu, dampak negatif meliputi potensi kecanduan media sosial, gangguan konsentrasi dalam belajar, serta penurunan efektivitas dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan memahami berbagai dampak ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa dapat mengelola penggunaan media sosial agar tetap memberikan manfaat optimal bagi pembelajaran mereka.

3.2.2 Perilaku Belajar Mahasiswa (Variabel Y)

3.2.2.1 Definisi Perilaku Belajar Mahasiswa

Perilaku belajar dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan individu dalam rangka memperoleh pemahaman, keterampilan, serta perubahan tingkah laku baru (Nuryatin & Mulyati, 2021). Perilaku belajar mencakup aspek fisik maupun psikis, termasuk kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran, membaca, serta berinteraksi dengan materi akademik. Menurut Nuryatin & Mulyati (2021), perubahan dalam perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan, baik dalam konteks sosial, teknologi, maupun akademik. Oleh karena itu, setiap mahasiswa memiliki pola belajar yang berbeda sesuai dengan faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya.

Dalam konteks pendidikan tinggi, perilaku belajar mahasiswa tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca atau mengerjakan tugas, tetapi juga mencakup strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai prestasi akademik (Kristiyani & Faturochman, 2022). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Yogyakarta menunjukkan bahwa mereka memandang prestasi belajar bukan hanya sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai proses yang melibatkan berbagai aktivitas akademik. Aktivitas ini dapat berupa menyelesaikan tugas, mengikuti perkuliahan secara aktif, serta mencari sumber belajar tambahan untuk memperdalam

pemahaman. Dengan demikian, perilaku belajar merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa.

Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yang menentukan efektivitas mereka dalam menyerap informasi dan menguasai materi akademik (Kristiyani & Faturachman, 2022). Beberapa mahasiswa lebih efektif dalam belajar melalui metode visual, seperti membaca atau melihat diagram, sementara yang lain lebih memahami materi melalui diskusi atau pengalaman langsung. Perbedaan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu metode belajar yang paling ideal, melainkan setiap individu perlu menemukan pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami perilaku belajar mereka agar dapat memaksimalkan hasil akademik serta mengembangkan keterampilan yang lebih baik dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

3.2.2.2 Indikator Perilaku Belajar Mahasiswa

Perilaku belajar mahasiswa dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan kebiasaan serta strategi yang digunakan dalam proses akademik. Suwardjono (2004) mengidentifikasi empat indikator utama dalam menilai perilaku belajar mahasiswa, yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, serta kebiasaan menghadapi ujian (Suwardjono, 2004). Keempat indikator ini

memberikan gambaran mengenai tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran serta efektivitas mereka dalam mengelola proses akademik.

Indikator pertama adalah kebiasaan mengikuti pelajaran, yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan perkuliahan. Partisipasi aktif dalam kelas, baik melalui diskusi, pencatatan materi, maupun interaksi dengan dosen dan teman sejawat, merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi akademik. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan baik dalam mengikuti pelajaran cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik serta mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam berbagai konteks akademik.

Indikator kedua adalah kebiasaan membaca buku, yang mengacu pada frekuensi serta intensitas mahasiswa dalam mencari dan memahami referensi akademik. Membaca buku, jurnal, atau sumber belajar lainnya merupakan salah satu cara utama bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap suatu bidang ilmu. Kebiasaan membaca yang baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih siap dalam menghadapi tugas dan ujian, serta meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis mereka.

Indikator ketiga adalah kunjungan ke perpustakaan, yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa memanfaatkan fasilitas akademik untuk mendukung proses pembelajaran mereka.

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang kaya akan referensi akademik, baik dalam bentuk buku cetak maupun digital. Mahasiswa yang rutin mengunjungi perpustakaan umumnya memiliki tingkat kesadaran belajar yang tinggi serta cenderung lebih disiplin dalam mengelola waktu belajar mereka.

Indikator terakhir adalah kebiasaan menghadapi ujian, yang mencerminkan strategi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk evaluasi akademik. Mahasiswa dengan perilaku belajar yang baik biasanya memiliki metode yang terstruktur dalam menghadapi ujian, seperti membuat rangkuman, berdiskusi dengan teman, serta mengatur jadwal belajar yang efektif. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menghadapi tekanan saat ujian berlangsung.

3.2.3 Prestasi Akademik (Variabel Z)

3.2.3.1 Definisi Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan kemampuan konkret yang dapat didemonstrasikan dan diuji secara langsung sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dijalani oleh mahasiswa (Hulwani & Aliyyah, 2024). Prestasi ini mencerminkan sejauh mana mahasiswa mampu menguasai materi akademik serta menerapkan teknik pembelajaran yang telah mereka jalani selama masa studi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, prestasi akademik bukan hanya

sekadar angka dalam transkrip nilai, tetapi juga mencerminkan keberhasilan mahasiswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya selama masa perkuliahan.

Menurut Risparyanto & Fitriyanto (2023), prestasi akademik dapat diartikan sebagai keberhasilan mahasiswa dalam menempuh proses pembelajaran di perguruan tinggi. Keberhasilan ini tidak hanya ditunjukkan melalui nilai akademik, tetapi juga meliputi rasa kepuasan terhadap keterampilan dan kompetensi yang telah diperoleh. Prestasi akademik juga menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana mahasiswa telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Oleh karena itu, pencapaian akademik yang tinggi diharapkan dapat memberikan mahasiswa peluang yang lebih besar dalam meraih kesuksesan karir di masa depan.

Selain itu, prestasi akademik juga berfungsi sebagai alat ukur efektivitas proses pembelajaran yang telah dijalani mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik baik menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menguasai keterampilan yang relevan dengan bidang studinya dan siap untuk mengaplikasikannya dalam dunia kerja. Dengan demikian, prestasi akademik tidak hanya mencerminkan keberhasilan individu dalam mencapai tujuan

akademiknya, tetapi juga menjadi faktor yang berperan penting dalam kesiapan mahasiswa untuk berkontribusi di dunia profesional.

3.2.3.2 Indikator Prestasi Akademik

Prestasi akademik mahasiswa dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa telah berhasil dalam proses pembelajaran. Menurut Nadiyah et al. (2023), terdapat empat indikator utama dalam menilai prestasi akademik mahasiswa, yaitu tujuan mengikuti pembelajaran, usaha dalam pembelajaran, perilaku menghadapi ujian, dan hasil pembelajaran. Indikator-indikator ini membantu dalam memahami bagaimana mahasiswa mengembangkan strategi belajar serta tingkat keberhasilan mereka dalam mencapai kompetensi akademik.

Indikator pertama adalah tujuan mengikuti pembelajaran, yang mencerminkan motivasi mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi. Mahasiswa dengan tujuan belajar yang jelas cenderung lebih fokus dan memiliki strategi yang terarah dalam mencapai target akademiknya. Tujuan belajar ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu bidang, mendapatkan nilai yang baik, atau mempersiapkan diri untuk karir di masa depan. Dengan adanya tujuan yang kuat, mahasiswa akan lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan akademik.

Indikator kedua adalah usaha dalam pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa berupaya untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Usaha dalam pembelajaran meliputi berbagai aspek, seperti keaktifan dalam mengikuti perkuliahan, mencari sumber belajar tambahan, berdiskusi dengan dosen atau teman sejawat, serta mengerjakan tugas dengan serius. Mahasiswa yang memiliki usaha belajar yang tinggi cenderung lebih siap dalam menghadapi ujian dan tugas akademik, sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi yang baik.

Indikator ketiga adalah perilaku menghadapi ujian, yang menunjukkan bagaimana mahasiswa mempersiapkan diri dalam menghadapi evaluasi akademik. Mahasiswa dengan perilaku belajar yang baik akan memiliki strategi yang matang dalam menghadapi ujian, seperti menyusun jadwal belajar yang teratur, membuat rangkuman materi, serta melakukan latihan soal untuk memperdalam pemahaman mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki strategi belajar yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi ujian dan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Indikator terakhir adalah hasil pembelajaran, yang merupakan ukuran konkret dari prestasi akademik mahasiswa. Hasil pembelajaran ini dapat berupa nilai akademik yang diperoleh dalam

ujian, tugas, atau proyek akademik lainnya. Selain itu, hasil pembelajaran juga mencerminkan sejauh mana mahasiswa telah menguasai kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan standar akademik yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang mencapai hasil pembelajaran yang baik menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi akademik maupun profesional.

3.2.4 Desain Kuesioner

Berdasarkan keseluruhan variabel dan indikator yang telah dibahas sebelumnya, berikut adalah sebuah kuesioner yang dirancang untuk mengambil data dari responden. Desain kuesioner dalam penelitian ini dirancang dengan menggunakan dua pernyataan untuk setiap indikator guna memastikan keakuratan pengukuran. Terdapat tiga variabel utama, yaitu penggunaan media sosial (X), perilaku belajar (Y), dan prestasi akademik (Z). Setiap variabel diukur menggunakan empat indikator, sehingga secara keseluruhan terdapat 12 indikator dalam penelitian ini. Dengan adanya dua pernyataan untuk setiap indikator, total jumlah pernyataan dalam kuesioner adalah 24 butir pertanyaan, yang semuanya menggunakan skala *Likert* untuk memudahkan analisis kuantitatif.

Tabel 3.1
Rancangan Kuesioner

Variabel	Indikator	Pernyataan	Label	Referensi
Penggunaan Media Sosial	Alokasi waktu penggunaan media sosial	Saya mengakses media sosial selama lebih dari 3 jam per hari.	X1	Rasyidah (2017)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Label	Referensi
	Jumlah akun media sosial	Saya sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi akademik.	X2	
		Saya memiliki lebih dari satu akun media sosial aktif.	X3	
		Saya sering berpindah akun saat menggunakan media sosial.	X4	
		Media sosial membantu saya dalam memahami materi perkuliahan.	X5	
	Kegunaan media sosial	Saya sering berdiskusi dengan teman atau dosen melalui media sosial.	X6	
		Penggunaan media sosial membuat saya lebih produktif dalam belajar.	X7	
	Dampak penggunaan media sosial	Saya merasa penggunaan media sosial mengganggu fokus belajar saya.	X8	
		Saya selalu hadir dan aktif dalam mengikuti perkuliahan.	Y1	
	Kebiasaan mengikuti pelajaran	Saya memperhatikan dan mencatat hal-hal penting saat kuliah.	Y2	
		Saya memiliki jadwal rutin membaca buku akademik.	Y3	
Perilaku Belajar	Kebiasaan membaca buku	Saya lebih suka membaca buku fisik daripada sumber online.	Y4	Suwardjono (2004:38)
		Saya rutin mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi tambahan.	Y5	

Variabel	Indikator	Pernyataan	Label	Referensi
Prestasi Akademik	Kebiasaan menghadapi ujian	Saya lebih suka belajar di perpustakaan dibandingkan tempat lain.	Y6	Nadiyah et al. (2023)
		Saya memiliki strategi belajar khusus menjelang ujian.	Y7	
		Saya terbiasa membuat rangkuman materi sebelum ujian.	Y8	
	Tujuan mengikuti pembelajaran	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam mengikuti setiap pembelajaran.	Z1	
		Saya memahami pentingnya materi yang dipelajari untuk masa depan saya.	Z2	
	Usaha dalam pembelajaran	Saya berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu.	Z3	
		Saya secara aktif mencari sumber tambahan untuk memahami materi perkuliahan.	Z4	
	Perilaku menghadapi ujian	Saya memiliki strategi belajar yang baik saat menghadapi ujian.	Z5	
		Saya tetap tenang dan percaya diri saat mengerjakan ujian.	Z6	
	Hasil pembelajaran	Saya merasa hasil belajar saya sesuai dengan usaha yang telah saya lakukan.	Z7	
		Saya puas dengan pencapaian akademik yang saya raih selama ini.	Z8	

Sumber: Data Diolah (2025)

Penyusunan kuesioner dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang telah dikembangkan berdasarkan teori dan hasil studi terdahulu yang relevan dengan konteks pembelajaran digital dan penggunaan media sosial. Untuk variabel *Penggunaan Media Sosial*, indikator diadaptasi dari Rasyidah (2017), meskipun studi aslinya ditujukan pada tingkat SMP. Justifikasi penggunaannya adalah karena indikator seperti alokasi waktu, jumlah akun, dan frekuensi penggunaan tetap relevan dalam menggambarkan pola umum perilaku penggunaan media sosial, termasuk di kalangan mahasiswa. Meskipun berbeda jenjang pendidikan, substansi indikator tersebut dapat disesuaikan dan telah dimodifikasi agar lebih kontekstual untuk mahasiswa perguruan tinggi, terutama pada aspek pencarian informasi akademik dan interaksi melalui media sosial.

Sementara itu, indikator untuk variabel *Perilaku Belajar* merujuk pada Suwardjono (2004) yang meskipun diterbitkan lebih dari dua dekade lalu, masih memiliki relevansi dalam konteks dasar-dasar perilaku akademik seperti kehadiran, membaca buku, dan strategi menghadapi ujian. Perubahan zaman memang membawa pergeseran cara belajar, namun prinsip-prinsip inti mengenai kedisiplinan dan keterlibatan mahasiswa tetap valid hingga saat ini. Untuk menjaga relevansi, beberapa indikator dari Suwardjono telah disesuaikan dengan konteks mahasiswa era digital, termasuk penekanan pada aktivitas membaca sumber online dan penggunaan fasilitas kampus seperti perpustakaan. Dengan demikian, meskipun referensi lama, substansi indikator masih selaras dengan kebutuhan pengukuran perilaku belajar mahasiswa masa kini.

3.3 Objek Penelitian

Pada dasarnya, populasi yang diangkat dalam penelitian ini berupa mahasiswa Universitas Internasional Batam jurusan Sistem Informasi. Adapun penelitian ini diselenggarakan dengan menggunakan kuesioner sebagai media untuk pengumpulan data dalam penelitian yang diperoleh dari kegiatan survei kepada responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yakni berupa pemilihan sampel yang didasari pertimbangan dan kriteria tertentu yang diperhatikan peneliti (Lenaini, 2021).

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) yang terdaftar pada program studi Sistem Informasi. Berdasarkan data akademik dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (PDDikti), jumlah total populasi mahasiswa pada program studi Sistem Informasi adalah 770 orang per semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi ini dipilih karena karakteristik khas mahasiswa Sistem Informasi yang umumnya memiliki tingkat literasi digital dan kompetensi teknologi yang relatif tinggi dibandingkan program studi lain. Mahasiswa Prodi SI cenderung lebih terbiasa menggunakan berbagai platform digital, termasuk media sosial, baik untuk komunikasi, kolaborasi, maupun akses informasi (Ramdani et al., 2025). Selain itu, dosen-dosen di program studi ini juga mulai mengintegrasikan media sosial sebagai bagian dari metode

pembelajaran, seperti menggunakan grup WhatsApp atau Telegram untuk diskusi kelas, serta membagikan materi melalui Instagram atau YouTube (Machdum & Ardianto, 2020). Dengan demikian, populasi ini dianggap paling relevan dan representatif untuk mengkaji pemanfaatan media sosial dalam konteks akademik, karena mereka tidak hanya sebagai pengguna aktif media sosial, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran digital yang sedang berkembang di UIB.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana diartikan sebagai pendekatan pengambilan sampel atas dasar kriteria/pertimbangan tertentu yang diangkat peneliti (Lenaini, 2021). Pemilihan teknik ini dijalankan karena penelitian ini memerlukan responden dengan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa sistem informasi UIB yang aktif menggunakan media sosial sebagai sarana pendukung kegiatan akademik. Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat memastikan bahwa responden yang dipilih memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan yang sesuai dengan variabel yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih fokus serta relevan (Kiareni et al., 2024).

Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Dalam konteks ini, rumus Slovin ditandai sebagai suatu formula statistik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi tertentu dengan

tingkat presisi tertentu, terutama ketika jumlah populasi telah diketahui dan penyebaran datanya belum diketahui secara pasti (Santoso, 2023).

Pemilihan rumus Slovin dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan kepraktisan dalam menentukan ukuran sampel secara representatif berdasarkan ukuran populasi, yang mana adalah sebanyak 770 orang. Rumus Slovin memberikan pendekatan yang sederhana namun cukup akurat dalam menetapkan ukuran sampel, terutama ketika informasi mengenai varians atau standar deviasi populasi belum tersedia. Dengan menyesuaikan tingkat kesalahan (e) yang dapat diterima, peneliti dapat menentukan jumlah sampel yang proporsional dan memadai untuk dianalisis, tanpa harus melakukan survei terhadap seluruh populasi (Majdina et al., 2024). Dalam hal ini, tingkat kesalahan yang diperkenankan untuk jumlah populasi yang lebih dari 500 adalah sebesar 10% (Timamah et al., 2025). Hal ini memungkinkan peneliti dalam memperoleh efisiensi dengan tetap menjaga validitas hasil penelitian. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi ketidakteelitian atau terhadap eror pada pengambilan sampel sebanyak 10% (0,1)

Dengan substitusi nilai, diperoleh:

$$n = \frac{770}{1 + (770)0,1^2} = 99,8 \approx 100$$

Sehingga, jumlah sampel yang diambil adalah minimal 100 responden.

Pemilihan sampel dilakukan untuk mendapatkan data yang mewakili populasi secara akurat, dengan tetap mempertimbangkan kemudahan dalam proses pengumpulan data. Sampel diambil dari mahasiswa Sistem Informasi UIB yang aktif, karena kelompok ini diharapkan memiliki pemahaman dan pengalaman dalam menggunakan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini relevan untuk menjawab tujuan penelitian terkait peran media sosial dalam mendukung proses pembelajaran.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari kegiatan penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2020), kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Kuesioner yang diberikan bersifat terbuka dan tertutup. Dimana untuk pertanyaan tertutup diberikan pertanyaan yang diukur pada skala 1-5 dari sangat tidak setuju ke sangat setuju. Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan terhadap responden. Dalam hal ini keterangan skala likert dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2018).

3.5 Metode Analisis Data

Teknik ini pada dasarnya dinyatakan sebagai suatu pendekatan yang dimanfaatkan untuk pemrosesan hasil penelitian untuk penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018:336). Kemudian data yang dikumpul dianalisa untuk penyampaian jawaban dari permasalahan penelitian, dimana memanfaatkan analisis statistik deskriptif maupun analisis kuantitatif dalam hal pengujian *Structural Equation Modelling* dan *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SMARTPLS untuk melangsungkan pengujian *inner* serta *outer modelling*.

3.5.1 Metode Statistik Deskriptif

Analisis jenis ini dinyatakan sebagai deskriptif teknik yang dapat menyatakan gambaran atas deskripsi data yang dapat diukur dari nilai rata-rata, standar deviasi, variasi, maksimal, minimum, *range*, *sum*, *kurtosis* dan sebagainya (Ghozali, 2018:19). Rata-rata dimanfaatkan untuk mengidentifikasi mean data yang bersangkutan, standar deviasi untuk pengukuran besaran data yang bersangkutan bervariasi dari nilai rata-rata, dan nilai maksimum untuk mengidentifikasi jumlah terkecil dari datanya.

Hal ini dilaksanakan untuk menganalisis keseluruhan penggambaran sampel yang sudah dihimpun dan menciptakan pemenuhan persyaratan.

3.5.2 Metode Analisis Kuantitatif

Penelitian ini diuji dengan memanfaatkan program SEM-PLS (*Structural Equation Modeling*) yang mana juga disebut dengan istilah model persamaan struktural, yang tidak lain dari teknik statistika yang diperuntukkan dalam proses pengujian model statistic dalam bentuk korelasi sebab akibat (Musyaffi et al, 2022). Model tersebut mampu untuk melihat, mengamati, serta mengakomodasi model struktural secara utuh. Sementara itu, SEM-PLS sebagai suatu metode yang berbasis regresi dapat diperuntukkan dalam proses penciptaan model yang disertai dengan asumsi data penelitiannya terbebas dari distribusi, yang artinya data penelitian tidak mengacu pada besaran distribusinya

3.5.2.1 Outer Model (Model Pengukuran)

Pada penelitian ini *outer model* diuji dengan mempergunakan teknik *outer loading*. Dalam konteks ini, *outer loading* mengacu pada nilai nilai muatan faktor masing-masing indikator atas variabelnya. Nilai tersebut menjadi suatu indikator validitas pertanyaan dalam kuesioner. Suatu pertanyaan dinyatakan valid jika nilai *outer load* > 0.5 (Musyaffi et al, 2022).

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas dapat

dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas apabila $r = 0,3$. Jadi untuk memenuhi syarat validitas, maka butir pertanyaan dalam penelitian harus memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,3. Apabila korelasi antara butir skor dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir pertanyaan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2018).

3.5.2.3 Uji Reliabilitas

Pada dasarnya reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten.

Dalam program SMART-PLS metode pengujian reliabilitas yang seringkali digunakan berupa *confirmatory factor analysis* (CFA), yang mana merupakan suatu metode pengujian atas ukuran konstruk dari suatu variabel, dan untuk menguji apakah konstruk tersebut konsisten dengan pemahaman peneliti mengenai sifat dari konstruk tersebut. Dalam penelitian ini suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai *construct reliability* $\geq 0,6$ (Wuissan et al, 2023).

3.5.3 Inner Model (Model Struktural)

Pada dasarnya *inner model* atau juga dikenal dengan istilah model struktural dipergunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat

antara variabel laten dengan variabel laten lainnya yang telah dibangun dalam substansi teori, ataupun diperuntukkan juga untuk hubungan antar variabel yang tidak menyatakan pengaruhnya secara langsung (Sobaih & Elshaer, 2022).

3.5.3.1 Uji Model Struktural tanpa Mediasi

Untuk pengujian model struktural tanpa mediasinya dipergunakan pengujian *path coefficients*, yakni dipertunjukkan untuk melaksanakan pengujian atas besaran pengaruh yang diberikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung, atau antara variabel yang laten dengan variabel laten lainnya. Nilai signifikansi yang diperoleh dari suatu hubungan antar variabel dapat dinyatakan pada tabel *path coefficients* sebagaimana dinyatakan pada kolom *T-statistic* (Sobaih & Elshaer, 2022). Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa suatu hubungan dapat dikategorikan signifikan dengan tingkat signifikansi 0.05. apabila memiliki nilai uji $T > 1.96$, Atau pun nilai $p \text{ value} < 0.05$.

3.5.3.2 Uji Model Struktural dengan Mediasi

Untuk pengujian model struktural dengan mediasinya dipergunakan pengujian *indirect effects*, yakni diperuntukkan untuk menunjukkan besar pengaruh yang ditunjukkan oleh variabel laten terhadap variabel laten lainnya tetapi secara tidak langsung. Dalam konteks ini, perolehan nilai signifikansi antar hubungan dapat diidentifikasi pada tabel *indirect effects* untuk kolom pengujian

T nya (Sobaih & Elshaer, 2022). Adapun suatu hubungan dapat dikategorikan signifikan dengan tingkat signifikansi 0.05. apabila memiliki nilai uji $T > 1.96$, Atau nilai $p\text{ value} < 0.05$.

3.5.4 Uji *R Square* (Koefisien determinasi)

Pada dasarnya uji ini diperuntukkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R Square* berarti *R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) atau 1 (satu). Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2018).

3.5.5 *Quality Index*

Pada dasarnya *quality index* diperuntukkan untuk dapat mendefinisikan baik atau tidaknya model penelitian yang digunakan peneliti. Dalam pengujian menggunakan SMART PLS, indeks yang digunakan berupa *goodness of fit* (Musyaffi et al, 2022). Dalam konteks ini, *goodness of fit* sebagai bentuk perbandingan yang diberikan antara model yang dispesifikasi dengan matriks kovarian antar indikator atau nilai yang diobservasikan. Dalam konteks ini, suatu nilai *goodness of fit*

dapat dinyatakan rendah jika nilainya lebih besar dari 0,10. *Moderate* apabila nilainya $> 0,25$, serta tinggi apabila $> 0,36$.

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah dirumuskan dalam BAB II. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial (X), perilaku belajar (Y), dan prestasi akademik (Z) sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

3.5.6.1 Pengujian Hipotesis Langsung (*Direct Effect*)

Untuk pengujian pengaruh langsung antar variabel, penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path coefficient*) dalam PLS-SEM yang menunjukkan besaran serta arah hubungan antar variabel laten. Dalam konteks ini, pengaruh langsung diuji dengan melihat hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku belajar (H1) serta perilaku belajar dan prestasi akademik (H2). Perolehan nilai signifikansi untuk masing-masing hubungan dapat diidentifikasi pada tabel *path coefficients*, dengan kolom *T-statistic* dan *p-value* sebagai indikator penerimaan hipotesis (Hair et al., 2021).

3.5.6.2 Pengujian Hipotesis Tidak Langsung (*Indirect Effect*) dengan Variabel Mediasi

Untuk pengujian hubungan tidak langsung, penelitian ini menggunakan analisis *specific indirect effects* dalam PLS-SEM,

yang diperuntukkan untuk menunjukkan pengaruh variabel laten terhadap variabel laten lainnya secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peran perilaku belajar sebagai mediator antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik (H3) diuji melalui pendekatan ini. Adapun kategori mediasi dapat dibedakan menjadi mediasi parsial apabila pengaruh langsung dan tidak langsung signifikan, mediasi penuh jika hanya pengaruh tidak langsung yang signifikan, serta tidak terdapat mediasi apabila pengaruh tidak langsung tidak signifikan (Hair et al., 2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

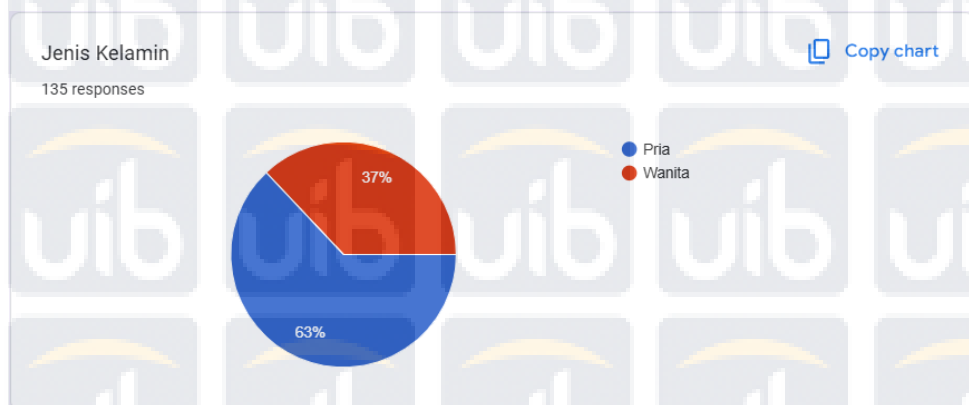
4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin di Bab III, jumlah minimum sampel yang diperlukan adalah sebanyak 100 responden. Namun, dalam pelaksanaannya, jumlah data yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis adalah sebanyak 135 responden, sehingga melampaui batas minimum yang ditetapkan.

Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan platform Google Form yang dibagikan melalui grup WhatsApp kelas serta media sosial lainnya yang digunakan oleh mahasiswa Sistem Informasi Universitas Internasional Batam. Penyebaran dilakukan selama dua minggu untuk memastikan keterjangkauan responden dari berbagai angkatan. Setelah proses pengumpulan selesai, data yang masuk diperiksa kelengkapannya dan hanya data yang terisi lengkap dan valid yang digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

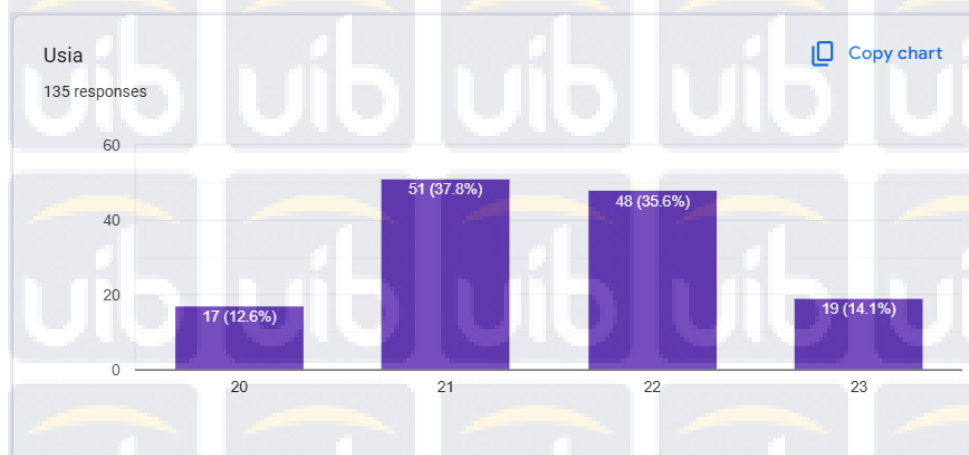
4.3.1 Demografi Responden

Pada bagian ini, akan dijelaskan secara lebih mendetil mengenai demografi responden. Pertama, terdapat informasi mengenai jenis kelamin responden.



Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden
Sumber: Data Hasil Survey

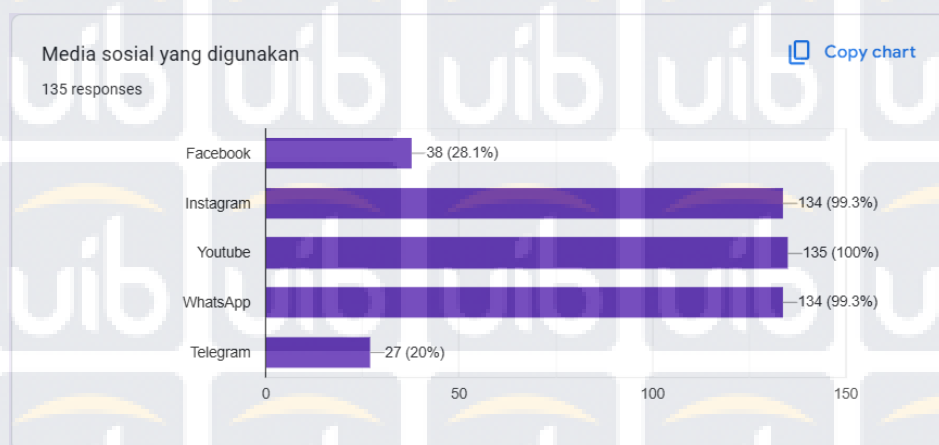
Dari 135 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas berjenis kelamin pria, yaitu sebanyak 63%, sedangkan sisanya, 37%, adalah wanita. Proporsi ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa pria dalam survei ini lebih tinggi dibandingkan mahasiswa wanita, yang dapat mencerminkan komposisi mahasiswa di program studi terkait atau kecenderungan respon terhadap survei.



Gambar 4.2 Usia Responden
Sumber: Data Hasil Survey

Sebaran usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 20 hingga 23 tahun. Kelompok usia 21 tahun mendominasi dengan jumlah 51

responden (37,8%), diikuti oleh usia 22 tahun sebanyak 48 responden (35,6%). Sementara itu, responden berusia 23 tahun berjumlah 19 orang (14,1%) dan usia 20 tahun menjadi kelompok paling sedikit dengan 17 responden (12,6%). Distribusi ini mencerminkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia perkuliahan aktif di jenjang sarjana.



Gambar 4.3 Media Sosial Responden
Sumber: Data Hasil Survey

Dalam penelitian ini, mayoritas responden menggunakan berbagai platform media sosial, dengan WhatsApp dan YouTube menjadi yang paling dominan, masing-masing digunakan oleh seluruh 135 responden (100%). Instagram juga menunjukkan tingkat penggunaan yang sangat tinggi dengan 134 responden (99,3%). Namun menariknya, Facebook justru menjadi platform dengan tingkat penggunaan terendah, yaitu hanya digunakan oleh 38 responden (28,1%), diikuti oleh Telegram sebanyak 27 responden (20%). Fakta ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi media sosial di kalangan mahasiswa, khususnya Generasi Z.

Temuan ini bertentangan dengan hasil kajian literatur awal dalam latar belakang penelitian, di mana Facebook sebelumnya disebut sebagai salah satu platform paling banyak digunakan untuk keperluan akademik. Namun, data terkini menunjukkan bahwa dominasi Facebook mulai tergeser. Hal ini sejalan dengan hasil studi dari Reza & Amanda (2024) yang menjelaskan bahwa anggota Generasi Z kini cenderung meninggalkan Facebook karena dianggap membosankan, terlalu sarat iklan, dan kurang cocok dengan kebutuhan ekspresi visual serta konten cepat yang mereka sukai. Facebook dinilai lebih digunakan oleh kalangan usia 40 tahun ke atas dan telah kehilangan daya tariknya di mata generasi muda, bahkan disebut sebagai “*Yellow Pages*” baru. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran digital mahasiswa saat ini, Instagram, YouTube, dan WhatsApp lebih relevan digunakan sebagai sarana belajar karena menyediakan fitur yang lebih interaktif, dinamis, dan sesuai dengan pola komunikasi visual yang disukai generasi muda.

4.3.2 Statistik Deskriptif Individual

Dalam analisis ini, beberapa parameter seperti rata-rata, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, skewness, dan excess kurtosis dianalisis untuk memahami distribusi data. Parameter ini membantu dalam mengidentifikasi pola serta kecenderungan respon mahasiswa terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Individual

Name	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Cramér-von Mises p value
x1	3.97	4	1	5	0.95	1.879	-1.25	0
x2	3.978	4	1	5	0.977	1.642	-1.255	0
x3	3.963	4	1	5	1.05	0.968	-1.129	0
x4	3.43	4	1	5	1.106	-0.36	-0.451	0
x5	3.83	4	1	5	1.132	0.99	-1.176	0
x6	3.963	4	1	5	1.014	1.672	-1.261	0
x7	3.889	4	1	5	1.03	1.195	-1.13	0
x8	3.4	4	1	5	1.034	-0.371	-0.379	0
y1	3.067	3	1	5	1.236	-1.019	0.157	0
y2	3.467	3	1	5	1.002	-0.369	-0.242	0
y3	2.615	2	1	5	1.217	-0.604	0.627	0
y4	3.022	3	1	5	1.183	-0.937	0.282	0
y5	2.97	3	1	5	1.167	-0.829	0.369	0
y6	2.896	3	1	5	1.219	-0.918	0.201	0
y7	3.311	3	1	5	1.085	-0.338	-0.366	0
y8	3.296	3	1	5	1.149	-0.651	-0.335	0
z1	3.978	4	1	5	0.939	1.562	-1.151	0
z2	3.985	4	1	5	0.974	1.041	-1.041	0
z3	4.081	4	1	5	0.895	1.333	-1.103	0
z4	3.97	4	1	5	1.095	1.06	-1.207	0
z5	3.941	4	1	5	0.925	1.97	-1.187	0
z6	4.059	4	1	5	0.917	1.441	-1.109	0
z7	3.659	4	1	5	0.983	1.101	-0.927	0
z8	3.97	4	1	5	0.95	0.574	-0.831	0

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada variabel X yang mengukur penggunaan media sosial, indikator

X2 ("Saya sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi akademik") memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 3,978, sedangkan indikator X8 ("Saya merasa penggunaan media sosial mengganggu fokus belajar saya") memiliki nilai mean terendah sebesar 3,4. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung mengapresiasi aspek

positif dari penggunaan media sosial sebagai sumber informasi akademik, sejalan dengan temuan (Hasan et al., 2019) yang menyatakan bahwa media sosial memungkinkan akses cepat terhadap informasi dan mendukung perluasan wawasan. Sementara itu, rendahnya nilai mean pada X8 menandakan bahwa gangguan akibat media sosial tidak dianggap sebagai masalah signifikan oleh mayoritas responden.

Selain itu, indikator X1, X3, X5, X6, dan X7 menunjukkan nilai mean yang mendekati 3,97–3,963, menandakan konsistensi dalam persepsi positif mahasiswa terhadap keefektifan media sosial. Secara keseluruhan, temuan ini mendukung studi-studi sebelumnya, termasuk penelitian oleh Ghufroon & Nasir (2022) dan Sutrisno et al. (2023), yang mengonfirmasi bahwa sikap positif terhadap penggunaan media sosial secara signifikan mempengaruhi niat dan perilaku penggunaan media sosial dalam konteks akademik.

Untuk variabel Y yang mengukur perilaku belajar, indikator Y2 ("Saya memperhatikan dan mencatat hal-hal penting saat kuliah") memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 3,467, menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif terlibat dalam proses perkuliahan. Namun, indikator Y3 ("Saya memiliki jadwal rutin membaca buku akademik") memiliki nilai mean terendah sebesar 2,615. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi dari metode pembelajaran tradisional menuju sumber digital, yang sejalan dengan temuan Shadi et al. (2022) bahwa intervensi berbasis

media sosial cenderung menggantikan kebiasaan membaca buku fisik dalam mengelola stres akademik dan meningkatkan efektivitas belajar.

Sedangkan untuk variabel Z yang berkaitan dengan prestasi akademik, indikator Z3 ("Saya berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu") menunjukkan nilai mean tertinggi sebesar 4,081, mengindikasikan komitmen tinggi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebaliknya, indikator Z7 ("Saya merasa hasil belajar saya sesuai dengan usaha yang telah saya lakukan") memiliki nilai mean terendah sebesar 3,659, mengindikasikan adanya persepsi ketidaksesuaian antara usaha dan hasil yang dicapai. Temuan ini relevan dengan penelitian Danarti et al. (2021) yang menyatakan bahwa meskipun mahasiswa menunjukkan upaya tinggi, faktor eksternal dan persepsi diri dapat mempengaruhi penilaian terhadap hasil belajar.

Analisis nilai standar deviasi, skewness, dan excess kurtosis pada sebagian besar indikator menunjukkan distribusi yang relatif homogen dengan kecenderungan *skewness* negatif, terutama pada variabel X dan Z. Hal ini menandakan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terhadap pernyataan yang mendukung penggunaan media sosial untuk tujuan akademik, sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan bahwa sikap positif dan kontrol diri dapat meningkatkan niat dan perilaku yang diinginkan (Bosnjak et al., 2020). Distribusi data ini mendukung argumen bahwa mahasiswa UIB memiliki kecenderungan

adaptif dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam aktivitas pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, analisis statistik deskriptif individual mengungkapkan bahwa mahasiswa UIB menunjukkan sikap yang cenderung positif terhadap penggunaan media sosial, dengan nilai mean tinggi pada indikator yang berkaitan dengan pencarian informasi akademik dan penyelesaian tugas tepat waktu. Namun, terdapat kelemahan dalam kebiasaan belajar tradisional seperti membaca buku akademik, yang tercermin dari rendahnya nilai mean pada Y3. Temuan ini menyoroti pergeseran perilaku belajar di era digital dan mengkonfirmasi bahwa integrasi media sosial dalam pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan hasil analisis statistik deskriptif dengan teori *Planned Behaviour*, sekaligus membandingkan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan signifikan pada indikator tertentu, seperti rendahnya kebiasaan membaca buku akademik meskipun tingginya penggunaan media sosial untuk tujuan akademik, menunjukkan adanya dinamika baru dalam perilaku belajar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya mengembangkan strategi intervensi yang tidak hanya memaksimalkan pemanfaatan media sosial, tetapi juga mendorong keseimbangan dengan metode pembelajaran tradisional untuk meningkatkan efektivitas akademik secara keseluruhan.

4.3.3 Statistik Deskriptif Keseluruhan

Bagian ini memberikan gambaran tentang distribusi data untuk ketiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu penggunaan media sosial (X), perilaku belajar (Y), dan prestasi akademik (Z).

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Keseluruhan

	Mean	Max	Min	Standar Deviasi	Excess Kurtosis	Skewness
X	3.802875	5	1	1.036625	0.951875	-1.00388
Y	3.0805	5	1	1.15725	-0.70813	0.086625
Z	3.955375	5	1	0.95975	1.26025	-1.0695

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis, variabel X, yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, memiliki rata-rata 3,80 dengan nilai maksimum 5 dan minimum 1, serta standar deviasi sebesar 1,04. Data ini menunjukkan tingkat variasi yang cukup moderat di antara responden, mengindikasikan bahwa mayoritas memberikan penilaian yang relatif seragam terhadap aspek penggunaan media sosial. Nilai skewness negatif (-1,00388) menunjukkan bahwa distribusi data cenderung miring ke kanan, artinya sebagian besar responden memberikan nilai tinggi terhadap variabel ini.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa nilai excess kurtosis sebesar 0,951875 mengindikasikan distribusi data yang lebih runcing dibandingkan distribusi normal. Hal ini menandakan adanya pemusatan data yang cukup kuat di sekitar rata-rata. Salah satu alasan mengapa hasil tersebut dapat terjadi adalah karena mahasiswa cenderung memiliki pengalaman serupa dalam menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan, seperti mencari informasi dan berkomunikasi, yang didukung

oleh literatur Hasan et al. (2019) yang menyebutkan bahwa media sosial memungkinkan akses cepat ke informasi. Konsistensi penggunaan ini menghasilkan persepsi positif yang relatif homogen di antara responden.

Variabel Y, yang mengukur perilaku belajar, menunjukkan rata-rata yang lebih rendah, yaitu sebesar 3,08, dengan standar deviasi sebesar 1,16. Nilai ini mencerminkan bahwa terdapat variasi yang lebih besar dalam persepsi dan perilaku belajar di antara mahasiswa. Sebagian responden menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, sementara yang lain mungkin kurang konsisten dalam mencatat atau mengikuti perkuliahan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan individual dalam metode belajar dan manajemen waktu, yang juga diungkapkan oleh penelitian Shadi et al. (2022).

Distribusi data pada variabel Y menunjukkan nilai skewness positif (0,086625), yang menandakan bahwa data sedikit condong ke kiri, namun secara keseluruhan mendekati distribusi simetris. Selain itu, *excess kurtosis* negatif (-0,70813) menunjukkan distribusi yang lebih mendatar, yang berarti tidak ada pemusatan nilai yang signifikan. Variasi yang lebih besar ini mungkin terjadi karena perbedaan kondisi lingkungan belajar, motivasi, serta pengaruh dari faktor eksternal seperti beban akademik dan interaksi sosial, yang membuat perilaku belajar mahasiswa bervariasi secara signifikan.

Sedangkan untuk variabel Z, yang berkaitan dengan prestasi akademik, hasil analisis menunjukkan rata-rata sebesar 3,96 dengan standar deviasi yang lebih rendah, yaitu 0,96. Hal ini mengindikasikan bahwa

penilaian mahasiswa terhadap prestasi akademik mereka lebih konsisten dibandingkan dengan variabel lainnya. Nilai *skewness* negatif (-1,0695) menandakan bahwa distribusi data cenderung miring ke kanan, sehingga sebagian besar responden memberikan nilai tinggi terhadap prestasi akademik.

Lebih lanjut, *excess kurtosis* sebesar 1,26025 menunjukkan bahwa distribusi data untuk variabel Z sangat runcing, menandakan pemusatan yang kuat di sekitar rata-rata. Kondisi ini mungkin terjadi karena sebagian besar mahasiswa secara konsisten berusaha memenuhi target akademik, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan mencari sumber belajar tambahan, sebagaimana tercermin dalam indikator Z3 yang memperoleh nilai mean tertinggi. Faktor-faktor seperti dukungan lingkungan akademik, penggunaan media sosial sebagai alat bantu belajar, dan disiplin pribadi yang tinggi merupakan faktor kunci yang mendukung konsistensi ini, yang juga sejalan dengan teori Planned Behaviour dan temuan dari penelitian terdahulu oleh Danarti et al. (2021).

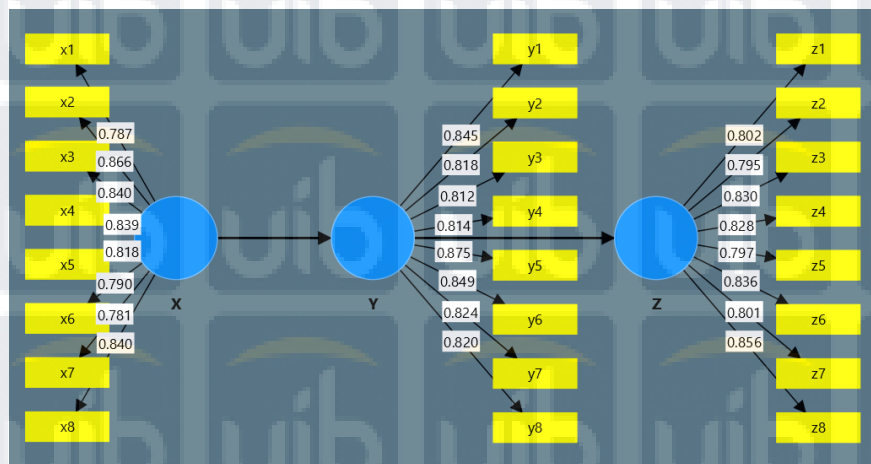
4.2 Analisis Kuantitatif

Penelitian ini diuji dengan memanfaatkan program SEM-PLS (*Structural Equation Modeling*) yang mana juga disebut dengan istilah model persamaan struktural, yang tidak lain dari teknik statistika yang diperuntukkan dalam proses pengujian model statistic dalam bentuk korelasi sebab akibat (Musyaffi et al, 2022). Model tersebut mampu untuk melihat, mengamati, serta

mengakomodasi model struktural secara utuh. Sementara itu, SEM-PLS sebagai suatu metode yang berbasis regresi dapat diperuntukkan dalam proses penciptaan model yang disertai dengan asumsi data penelitiannya terbebas dari distribusi, yang artinya data penelitian tidak mengacu pada besaran distribusinya

4.2.1 Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model atau model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur variabel laten. Salah satu kriteria yang digunakan dalam evaluasi outer model adalah nilai outer loadings, di mana suatu indikator dianggap valid jika memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,5. Berdasarkan hasil analisis, seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai outer loadings di atas ambang batas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid dalam mengukur variabel yang diwakilinya seperti ditunjukkan gambar berikut.



Gambar 4.4 Hasil Pengujian Outer Model

Sumber: Data Diolah (2025)

Untuk variabel X, nilai *outer loadings* berkisar antara 0,781 hingga 0,866. Indikator dengan nilai *outer loading* tertinggi adalah x2 (0,866), sementara indikator dengan nilai terendah adalah x7 (0,781). Meskipun terdapat sedikit perbedaan antara indikator, keseluruhan nilai berada dalam rentang yang baik dan menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variabel X. Dengan demikian, semua indikator pada variabel X dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Pada variabel Y, nilai *outer loadings* berkisar antara 0,812 hingga 0,875. Indikator dengan kontribusi tertinggi adalah y5 (0,875), sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah y3 (0,812). Nilai *outer loading* yang cukup tinggi dan merata menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel Y memiliki korelasi yang kuat dengan variabel latennya. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator pada variabel Y mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik.

Sementara itu, variabel Z memiliki nilai outer loadings yang berkisar antara 0,795 hingga 0,856. Indikator dengan nilai tertinggi adalah z8 (0,856), sedangkan nilai terendah terdapat pada z2 (0,795). Dengan rentang nilai yang cukup stabil dan seluruh nilai berada di atas 0,5, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam variabel Z memiliki validitas yang baik. Dengan demikian, hasil *outer model* menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat digunakan dalam analisis lanjutan.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator dalam penelitian ini mampu mengukur variabel laten yang dimaksud. Salah satu metode yang digunakan adalah *cross loadings*, di mana suatu indikator dianggap valid jika nilai korelasinya dengan variabel laten yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan variabel laten lainnya. Berdasarkan hasil analisis, seluruh indikator memiliki nilai korelasi tertinggi terhadap variabel laten yang diukurnya dibandingkan dengan variabel lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4.3
Data Cross Loadings

	X	Y	Z
x1	0.787	0.333	0.6
x2	0.866	0.474	0.603
x3	0.84	0.404	0.582
x4	0.839	0.63	0.513
x5	0.818	0.313	0.628
x6	0.79	0.462	0.717
x7	0.781	0.335	0.624

x8	0.84	0.698	0.596
y1	0.442	0.845	0.456
y2	0.483	0.818	0.529
y3	0.436	0.812	0.371
y4	0.431	0.814	0.386
y5	0.454	0.875	0.401
y6	0.542	0.849	0.481
y7	0.561	0.824	0.498
y8	0.59	0.82	0.553
z1	0.52	0.397	0.802
z2	0.576	0.45	0.795
z3	0.625	0.529	0.83
z4	0.547	0.386	0.828
z5	0.574	0.401	0.797
z6	0.653	0.489	0.836
z7	0.619	0.505	0.801
z8	0.636	0.472	0.856

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada variabel X, nilai korelasi indikator terhadap variabel ini berkisar antara 0,781 hingga 0,866, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk X. Indikator dengan korelasi tertinggi adalah x2 (0,866), sementara yang terendah adalah x7 (0,781). Walaupun beberapa indikator seperti x4 (0,839) dan x8 (0,84) memiliki korelasi yang cukup tinggi terhadap variabel Y (masing-masing 0,63 dan 0,698), nilai korelasi terhadap variabel X tetap yang tertinggi, sehingga validitas indikator tetap terjaga.

Untuk variabel Y, nilai korelasinya dengan indikatornya berada dalam rentang 0,812 hingga 0,875. Indikator dengan korelasi tertinggi adalah y5 (0,875), sedangkan yang terendah adalah y3 (0,812). Beberapa indikator seperti y6 (0,849) dan y8 (0,82) memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan variabel X dan Z, namun tetap memiliki korelasi tertinggi

terhadap variabel Y itu sendiri. Dengan demikian, seluruh indikator yang digunakan dalam variabel Y memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Sementara itu, variabel Z memiliki nilai korelasi indikator berkisar antara 0,795 hingga 0,856, dengan z8 (0,856) sebagai indikator paling kuat dan z2 (0,795) sebagai yang terendah. Semua indikator dalam variabel Z memiliki korelasi lebih tinggi terhadap konstruknya dibandingkan dengan variabel X dan Y, sehingga validitas diskriminan tetap terjaga. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas, seluruh indikator dalam penelitian ini telah terbukti valid dalam mengukur konstruk yang diwakilinya, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam model struktural.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika diulang dalam kondisi yang sama. Reliabilitas suatu konstruk diukur menggunakan composite reliability (ρ_a dan ρ_c), di mana nilai lebih dari 0,6 menunjukkan bahwa indikator dalam konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang baik. Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai composite reliability di atas 0,9, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan memastikan bahwa setiap konstruk memiliki indikator yang konsisten dalam mengukur variabel laten.

Tabel 4.4
Hasil *Composite Reliability*

	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
X	0.964	0.943
Y	0.941	0.947
Z	0.934	0.942

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada variabel X, nilai *composite reliability* rho_a adalah 0,964, sedangkan rho_c adalah 0,943. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam variabel X memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi dalam mengukur konstruk tersebut. Dengan reliabilitas setinggi ini, dapat dipastikan bahwa setiap indikator memiliki konsistensi yang kuat dalam mengukur variabel X, sehingga tidak ada kebutuhan untuk menghapus atau mengganti indikator dalam penelitian ini.

Untuk variabel Y, nilai rho_a = 0,941 dan rho_c = 0,947, yang berarti seluruh indikator memiliki konsistensi internal yang kuat dalam menjelaskan variabel Y. Nilai ini menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam variabel ini saling berhubungan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengukuran konstruk Y. Dengan reliabilitas yang tinggi, instrumen yang digunakan dalam variabel Y dapat diandalkan untuk mengukur persepsi atau perilaku mahasiswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

Sementara itu, variabel Z memiliki rho_a = 0,934 dan rho_c = 0,942, yang juga menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Dengan nilai reliabilitas yang kuat pada ketiga variabel penelitian ini, dapat disimpulkan

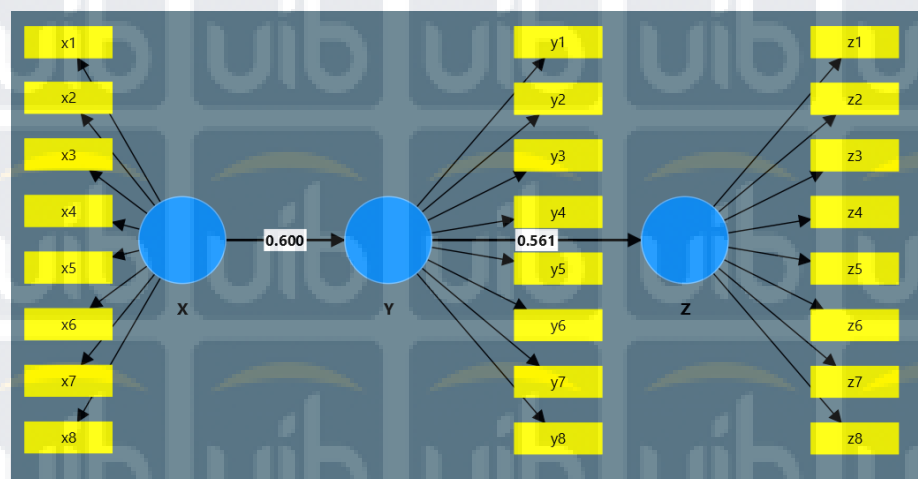
bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan. Oleh karena itu, model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan stabil dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut untuk menguji hubungan antar variabel laten.

4.3 Analisis Inner Model (Model Struktural)

Analisis *inner model* atau Model Struktural digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengevaluasi model struktural baik tanpa mediasi maupun dengan mediasi untuk memahami bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berpengaruh.

4.3.1 Model Struktural tanpa Mediasi

Dalam model struktural tanpa mediasi, hubungan langsung antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), serta antara variabel Y dan variabel Z, diuji menggunakan *path coefficients*.



Gambar 4.5 Model Struktural tanpa Mediasi

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan $X \rightarrow Y$ memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0.6, yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang kuat antara variabel X terhadap Y. Artinya, semakin tinggi nilai X, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap Y.

Selain itu, hubungan antara $Y \rightarrow Z$ memiliki *path coefficient* sebesar 0.561, yang juga menunjukkan pengaruh positif dan cukup kuat antara variabel Y terhadap Z. Dengan kata lain, peningkatan dalam variabel Y akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan variabel Z. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki peran penting dalam model struktural, di mana variabel Y menjadi perantara yang menghubungkan X dengan Z.

Nilai *path coefficients* yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua hubungan dalam model memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Dengan hubungan yang kuat antara X dan Y, serta antara Y dan Z, maka dapat disimpulkan bahwa X secara langsung memengaruhi Y, dan Y juga secara langsung memengaruhi Z. Namun, untuk memahami bagaimana peran Y sebagai mediator dalam hubungan antara X dan Z, perlu dilakukan analisis model struktural dengan mediasi.

4.3.2 Model Struktural dengan Mediasi

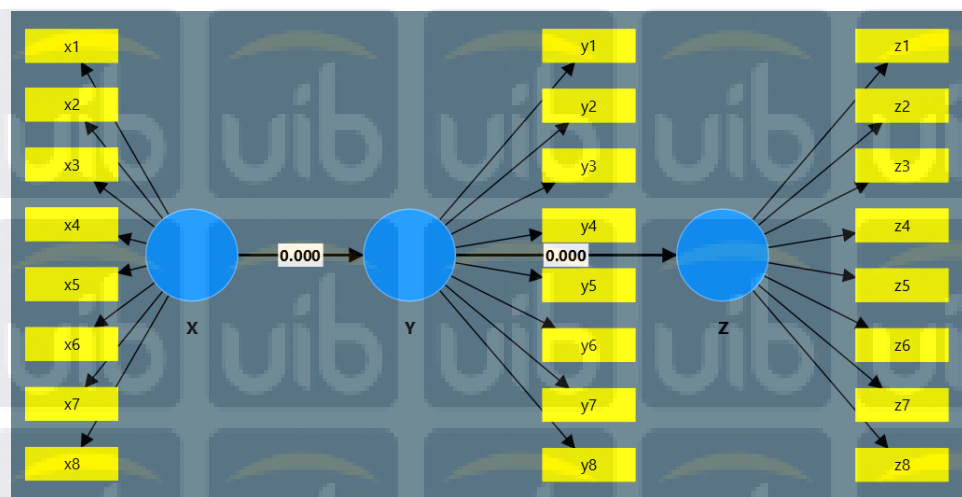
Dalam model dengan mediasi, variabel Y berperan sebagai mediator antara hubungan X dan Z.

Tabel 4.5
Data Struktural tanpa Mediasi

	<i>Specific indirect effects</i>
X → Y → Z	0.337

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis, efek tidak langsung (*indirect effect*) dari $X \rightarrow Y \rightarrow Z$ memiliki nilai 0.337, yang menunjukkan bahwa meskipun X tidak memiliki efek langsung terhadap Z, namun melalui Y, X tetap memberikan pengaruh terhadap Z.



Gambar 4.6 Model Struktural tanpa Mediasi

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada grafik *indirect effect*, hubungan langsung antara X dan Z tidak terdeteksi (dengan nilai 0), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara X dan Z sepenuhnya dimediasi oleh Y. Dengan kata lain, X tidak berpengaruh langsung terhadap Z, tetapi memengaruhi Y terlebih dahulu, yang kemudian berdampak pada Z. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan variabel Y dalam model sangat penting untuk menjelaskan bagaimana X dapat memengaruhi Z secara tidak langsung.

Berdasarkan nilai specific indirect effects sebesar 0.337, dapat disimpulkan bahwa mediasi yang terjadi dalam model ini bersifat parsial dan cukup kuat. Hal ini berarti bahwa X tetap memiliki kontribusi terhadap Z, tetapi pengaruhnya terjadi melalui Y. Oleh karena itu, dalam penelitian mendatang, dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk melihat apakah ada variabel lain yang juga dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara X dan Z guna memperkuat model yang digunakan.

4.4 Analisis *R Square* (Koefisien determinasi)

Koefisien determinasi (*R-square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Nilai *R-square* berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, *R-square adjusted* juga digunakan untuk menyesuaikan nilai *R-square* dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model.

Tabel 4.6
Hasil Uji *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Y	0.36	0.355
Z	0.315	0.309

Sumber: Data Diolah (2025)

Nilai *R-square* sebesar 0,36 untuk variabel Y menunjukkan bahwa 36% variabilitas dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, sementara sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Perbedaan kecil antara *R-square* dan *R-square adjusted* (0,36 dan 0,355) menunjukkan bahwa jumlah variabel independen dalam model sudah

cukup optimal tanpa adanya *overfitting* yang signifikan. Dengan nilai ini, model yang digunakan memiliki tingkat penjelasan yang sedang dalam mengukur variabel Y, sehingga masih terdapat faktor eksternal lain yang dapat berkontribusi terhadap variabel Y namun tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Untuk variabel Z, nilai *R-square* sebesar 0,315 menunjukkan bahwa 31,5% variabilitas dalam variabel Z dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sementara 68,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai *R-square adjusted* yang hanya sedikit lebih kecil (0,309) menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup stabil dalam menjelaskan variabel Z. Meskipun nilai ini termasuk dalam kategori sedang, hasil ini mengindikasikan bahwa masih ada variabel-variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Z namun belum dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, meskipun model memiliki tingkat prediktabilitas yang cukup baik, penambahan variabel independen lain dalam penelitian lanjutan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel Y dan Z secara lebih akurat.

4.5 Analisis Quality Index

Pada dasarnya *quality index* diperuntukkan untuk dapat mendefinisikan baik atau tidaknya model penelitian yang digunakan peneliti. Dalam pengujian menggunakan SMART PLS, indeks yang digunakan berupa *goodness of fit* (Musyaffi et al, 2022). Dalam konteks ini, *goodness of fit* sebagai bentuk perbandingan yang diberikan antara model yang dispesifikasi dengan matriks kovarian antar indikator atau nilai yang diobservasikan. Dalam konteks ini, suatu

nilai *goodness of fit* dapat dinyatakan rendah jika nilainya lebih besar dari 0,10.

Moderate apabila nilainya $> 0,25$, serta tinggi apabila $> 0,36$.

Quality Index dalam penelitian ini digunakan untuk menilai sejauh mana model yang digunakan dapat menggambarkan hubungan antara variabel laten.

Salah satu metode yang digunakan adalah *Goodness of Fit* (GoF), yang merupakan indikator yang mengukur kesesuaian model dengan data yang diamati. *Goodness of Fit* diperoleh dari perhitungan berdasarkan rata-rata *Average Variance Extracted*

(AVE) dan *R-square*. Nilai GoF yang lebih besar dari 0,36 dikategorikan sebagai model dengan tingkat kesesuaian yang tinggi, sementara nilai antara 0,25 hingga 0,36 dianggap sedang (*moderate*), dan di bawah 0,25 dianggap rendah (Musyaffi et

al., 2022). Untuk mendapatkan perhitungan GoF, pertama-tama dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil berikut:

Tabel 4.7
Data Perhitungan *Goodness of Fit*

	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	<i>R-square</i>
X	0.673	0
Y	0.693	0.36
Z	0.67	0.315
Rata-rata	0.678667	0.225

Sumber: Data Diolah (2025)

Dengan menggunakan rumus GoF, didapatkan hasil sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE_{Rata-rata} \times RSquare_{Rata-rata}} \dots \dots \dots (1)$$

$$GoF = \sqrt{0,6786 \times 0,225} = 0,3908$$

Nilai ini berada di atas batas 0,36, sehingga dapat dikategorikan sebagai *Goodness of Fit* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang

digunakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan cukup baik.

Nilai AVE yang cukup tinggi menunjukkan bahwa variabel laten dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan baik oleh indikator-indikator yang digunakan. Dengan kata lain, setiap indikator memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variabel laten yang diukur. Selain itu, nilai R-square yang diperoleh sebesar 0,225 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel dependen, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang juga berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan *Goodness of Fit* yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup baik untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten yang diteliti. Hal ini juga menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang baik. Meskipun demikian, nilai R-square yang relatif rendah menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang belum dimasukkan dalam model tetapi dapat mempengaruhi variabel dependen, sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor tambahan untuk meningkatkan nilai R-square.

Secara keseluruhan, hasil GoF sebesar 0,3908 mengindikasikan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat kesesuaian yang kuat, dengan indikator yang valid serta reliabel dalam mengukur variabel laten. Namun, untuk meningkatkan kualitas model, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang lebih berkontribusi terhadap variabel dependen guna meningkatkan nilai R-square. Hal ini akan membantu meningkatkan daya

prediksi model dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

4.6 Analisis Hipotesis

4.6.1 Uji Hipotesis Langsung (Direct Effect)

Pengujian hipotesis langsung dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
X -> Y	0.6	0.611	0.051	11.792	0
Y -> Z	0.561	0.569	0.053	10.584	0

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media sosial (X) terhadap perilaku belajar (Y), dengan nilai *original sample* sebesar 0,600, *t-statistic* 11,792, dan *p-value* 0,000. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas dan relevansi penggunaan media sosial, maka semakin baik perilaku belajar mahasiswa. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konteks kehidupan akademik mahasiswa Sistem Informasi di Universitas Internasional Batam (UIB), di mana proses pembelajaran banyak dibantu oleh platform media sosial.

Mahasiswa SI UIB secara aktif menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi utama dalam kegiatan akademik, termasuk penyampaian materi kuliah, diskusi kelompok, serta pengingat tugas oleh dosen. Instagram, di sisi lain, digunakan oleh beberapa dosen untuk berbagi infografis atau konten edukatif berbasis visual yang mudah dicerna. Sedangkan YouTube menjadi sumber utama untuk mengakses ulang materi kuliah, tutorial pemrograman, serta penjelasan konsep teknis secara audio-visual. Media sosial dalam konteks ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi telah bertransformasi menjadi alat pendukung belajar yang relevan, praktis, dan mudah diakses. Hal ini sejalan dengan studi Hasan et al. (2019) yang menekankan bahwa media sosial memungkinkan akses cepat terhadap informasi dan memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Bila dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan media sosial (*attitude*), dukungan teman sebaya dan dosen dalam penggunaan media ini (*subjective norm*), serta keyakinan bahwa mereka mampu menggunakan platform ini secara efektif (*perceived behavioral control*), turut mempengaruhi perilaku belajar mereka. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Ghufroon & Nasir (2022), yang menyatakan bahwa TPB secara signifikan menjelaskan perilaku penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Di lingkungan UIB, budaya akademik yang adaptif terhadap teknologi serta kebiasaan mahasiswa Sistem Informasi yang cenderung melek digital mendukung penerapan media sosial sebagai bagian dari strategi belajar mereka.

Selanjutnya, hubungan antara perilaku belajar (Y) terhadap prestasi akademik (Z) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan nilai original sample 0,561, t-statistic 10,584, dan p-value 0,000. Temuan ini mendukung hipotesis kedua (H2) dan memperkuat bukti bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku belajar positif seperti kehadiran aktif di kelas, membuat catatan penting, dan mengakses materi pembelajaran tambahan melalui media social. Mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Studi oleh Danarti et al. (2021) juga menegaskan bahwa perilaku belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan hasil akademik mahasiswa.

Dari sudut pandang *self-regulated learning*, mahasiswa yang mampu mengelola waktu, mengatur strategi belajar, dan memanfaatkan media sosial secara produktif menunjukkan kinerja akademik yang lebih unggul (Amsari et al., 2024). Dalam konteks SI UIB, hal ini tercermin dari kebiasaan mahasiswa mengakses tutorial pemrograman melalui YouTube, berdiskusi dalam grup WhatsApp, atau mengikuti akun edukatif di Instagram. Maka, media sosial tidak hanya memperkuat perilaku belajar yang mandiri dan terarah, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pencapaian akademik mereka.

4.6.2 Uji Hipotesis Tidak Langsung (*Indirect Effect*) dengan Variabel Mediasi

Pengujian hipotesis tidak langsung bertujuan untuk mengetahui apakah perilaku belajar memediasi hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik mahasiswa.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Tidak Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
X → Y - > Z	0.337	0.349	0.053	6.384	0

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS-SEM, diperoleh nilai original sample (O) sebesar 0,337 untuk jalur $X \rightarrow Y \rightarrow Z$. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik melalui mekanisme perilaku belajar mahasiswa.

Selain itu, nilai *t-statistic* untuk hubungan tidak langsung $X \rightarrow Y \rightarrow Z$ sebesar 6,384, yang jauh melebihi ambang batas 1,96. Hal ini menandakan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Sementara itu, nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$) semakin mengonfirmasi bahwa efek mediasi yang terjadi adalah signifikan.

Dengan demikian, hipotesis bahwa perilaku belajar memediasi hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik (H3) dapat diterima.

Untuk menentukan jenis mediasi, perlu dibandingkan dengan hasil pengujian efek langsung. Karena pengaruh langsung $X \rightarrow Z$ tetap signifikan meskipun efek tidak langsung juga signifikan, maka dapat disimpulkan

bahwa perilaku belajar berperan sebagai mediator parsial (*partial mediation*). Hasil ini menegaskan bahwa meskipun terdapat pengaruh langsung dari penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik, sebagian besar dampak tersebut terjadi melalui peran mediasi perilaku belajar. Temuan ini sejalan dengan teori TPB yang menyatakan bahwa niat yang terbentuk dari interaksi antara sikap, norma sosial, dan kontrol diri merupakan faktor utama yang memediasi hubungan antara variabel-variabel tersebut (McLaughlin & Stephens, 2015).

Implikasi dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan efektivitas belajar mahasiswa, khususnya di Program Studi Sistem Informasi (SI) Universitas Internasional Batam. Di era digital saat ini, mahasiswa SI sudah sangat akrab dengan teknologi dan cenderung mengandalkan media sosial sebagai bagian dari proses belajar, seperti melalui grup WhatsApp untuk diskusi tugas, Instagram untuk berbagi konten edukatif, dan YouTube untuk mengakses materi pemrograman atau penjelasan teknis. Beberapa dosen di prodi SI juga mulai mengintegrasikan media sosial ke dalam metode pembelajaran informal, walaupun belum seluruhnya diadopsi secara sistematis dalam kurikulum formal. Oleh karena itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi institusi dan prodi SI untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, dengan memanfaatkan kekuatan media sosial sebagai media bantu belajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa digital-native.

Selain itu, hasil ini juga memperkuat aspek *subjective norm* dan *perceived behavioral control* dalam TPB, di mana dukungan dari lingkungan akademik dan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan media sosial untuk belajar turut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mengingat mahasiswa SI sudah memiliki dasar keterampilan teknologi, strategi pembelajaran yang menggabungkan media sosial secara terarah dapat mendorong peningkatan kualitas akademik dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Hasil ini mendukung model TPB dengan menunjukkan bahwa sikap positif, norma sosial yang mendukung, dan kontrol diri yang baik secara kolektif membentuk niat mahasiswa untuk menggunakan media sosial dalam konteks akademik. Perbedaan yang signifikan ini menyoroti pentingnya pemanfaatan media sosial secara strategis untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan hasil akademik, sebagaimana juga didukung oleh penelitian terdahulu (Ghufron & Nasir, 2022; Sutrisno et al., 2023).

4.7 Analisis Aspek *Theory of Planned Behaviour*

Dalam penelitian ini, model pengukuran yang digunakan akan kembali dianalisis menggunakan *Theory of Planned Behaviour* (TPB), yang pertama kali diperkenalkan oleh Ajzen (1991). TPB adalah teori yang memfokuskan pada

bagaimana keyakinan individu, yang terdiri dari tiga elemen utama—*attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*—mempengaruhi niat dan pada akhirnya perilaku nyata. Ketiga elemen ini bekerja secara bersamaan untuk membentuk niat yang menjadi pendorong utama perilaku seseorang. Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berperan dalam penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran di kalangan mahasiswa Sistem Informasi di Universitas Internasional Batam (UIB).

4.7.1 Analisis *Attitude*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial untuk pembelajaran, yang diukur melalui indikator-indikator seperti X1, X2, dan X3, cenderung menunjukkan sikap positif. Nilai mean untuk indikator-indikator tersebut mendekati 4 (misalnya, X1: 3,97; X2: 3,978; X3: 3,963), mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum menilai penggunaan media sosial sebagai cara yang efektif dan efisien dalam mendukung proses belajar. Data statistik deskriptif ini menguatkan temuan bahwa penggunaan platform seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube telah diterima secara luas dan dianggap sebagai sumber informasi yang mendukung kegiatan akademik.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behaviour* (TPB), *attitude* merupakan salah satu prediktor utama yang memengaruhi niat dan perilaku aktual. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, di mana sikap positif terhadap media sosial meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakannya sebagai alat pembelajaran. Nilai mean

yang tinggi pada sebagian besar indikator mengindikasikan bahwa mahasiswa UIB melihat media sosial sebagai sumber daya yang bermanfaat dan mudah diakses. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa evaluasi positif terhadap teknologi digital berkontribusi pada peningkatan partisipasi dalam aktivitas pembelajaran.

Meski demikian, terdapat perbedaan yang menarik antara indikator yang menunjukkan aspek positif dan negatif dari *attitude*. Indikator seperti X4 dan X8 memiliki nilai mean yang relatif lebih rendah (X4: 3,43; X8: 3,4), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa merasakan adanya beberapa kendala, seperti kecenderungan untuk berpindah akun atau gangguan fokus belajar. Perbedaan ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam persepsi mahasiswa, di mana meskipun secara keseluruhan mereka mengapresiasi manfaat media sosial untuk pembelajaran, ada juga kekhawatiran mengenai potensi distraksi. Kontribusi baru dari penelitian ini terletak pada identifikasi aspek-aspek negatif tersebut, yang memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penggunaan media sosial dalam konteks akademik perlu dikelola untuk memaksimalkan manfaatnya.

4.7.2 Analisis *Subjective Norm*

Subjective norm mengacu pada persepsi individu terhadap tekanan sosial atau norma yang ada di sekitarnya yang mendorong atau menghambat suatu perilaku. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa Sistem Informasi UIB menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari lingkungan sosial—terutama teman sekelas dan dosen—dalam mendorong mereka

menggunakan media sosial untuk keperluan pembelajaran. Temuan ini tercermin dari tingginya partisipasi dalam platform pembelajaran seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial yang mereka terima berperan penting dalam membentuk niat mereka.

Hasil analisis menggunakan metode PLS-SEM mengungkapkan bahwa norma sosial, sebagai bagian dari *subjective norm*, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan niat mahasiswa untuk menggunakan media sosial. Meskipun data numerik spesifik untuk indikator *subjective norm* tidak dipaparkan secara terpisah, integrasi variabel ini dalam model pengukuran menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang mendukung—ditandai dengan nilai *path coefficient* yang tinggi pada hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku belajar (0,600 dengan t-statistic 11,792)—mengindikasikan adanya tekanan normatif yang kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa persepsi dukungan sosial dari rekan dan dosen secara signifikan memengaruhi keputusan mahasiswa dalam mengadopsi teknologi pembelajaran.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peran *subjective norm* tidak hanya memperkuat niat untuk menggunakan media sosial, tetapi juga meningkatkan efektivitas penggunaannya dalam mendukung kegiatan akademik. Hal ini memberikan sinyal bahwa institusi pendidikan dapat mengoptimalkan strategi pembelajaran dengan meningkatkan dukungan sosial melalui program mentoring, diskusi kelompok, dan interaksi aktif

antara dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tekanan sosial positif merupakan faktor kunci yang mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan media sosial secara maksimal sebagai alat pembelajaran, yang menjadi salah satu kebaruan temuan dalam konteks implementasi TPB di lingkungan UIB.

4.7.3 Analisis *Perceived Behavioral Control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* (PBC) memainkan peran penting dalam mempengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran. Mahasiswa yang merasa memiliki kontrol lebih terhadap akses, pemilihan konten, dan pengaturan waktu penggunaan media sosial cenderung lebih sering dan lebih nyaman menggunakannya dalam mendukung kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan data statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa penggunaan platform seperti YouTube dan Instagram, yang menuntut kemampuan untuk mengatur informasi secara mandiri, memperoleh nilai mean yang tinggi dan memperlihatkan tingkat adopsi yang konsisten di kalangan responden.

Selain itu, hasil uji hipotesis langsung melalui PLS-SEM mendukung peran signifikan PBC, di mana hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku belajar telah terbukti signifikan dengan nilai t-statistic yang tinggi. Meskipun data spesifik untuk indikator PBC tidak dipaparkan secara terpisah, model struktural menunjukkan bahwa variabel yang berkaitan dengan kontrol diri, seperti kemampuan mengelola waktu

dan memilih informasi yang relevan, berkontribusi positif terhadap intensitas penggunaan media sosial untuk pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi kontrol yang tinggi mampu mengatasi potensi distraksi, sehingga dapat lebih fokus dalam mengoptimalkan proses belajar.

Implikasi dari temuan ini memberikan sinyal penting bagi pengembangan strategi pembelajaran digital. Institusi pendidikan dan dosen diharapkan dapat menyediakan pelatihan dan panduan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan media sosial secara efektif. Dengan menguatkan aspek PBC, mahasiswa akan lebih mampu memaksimalkan potensi media sosial sebagai alat bantu belajar, sesuai dengan prinsip *Theory of Planned Behaviour*. Temuan ini menambah kontribusi baru pada literatur tentang pembelajaran digital, khususnya dalam konteks perguruan tinggi seperti Universitas Internasional Batam, di mana peningkatan kontrol diri dalam penggunaan teknologi dapat berdampak positif pada hasil akademik.

4.7.4 Analisis Hubungan Antar Elemen TPB

Hasil analisis model struktural mengungkapkan bahwa hubungan antar elemen TPB, yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*, beroperasi secara sinergis dalam mempengaruhi niat penggunaan media sosial untuk pembelajaran. Data menunjukkan bahwa hubungan langsung antara penggunaan media sosial (X) dan perilaku belajar (Y) memiliki nilai *original sample* sebesar 0,600 dengan t-statistic sebesar 11,792, sedangkan hubungan antara perilaku belajar (Y) dan prestasi

akademik (Z) menunjukkan nilai 0,561 dengan t-statistic sebesar 10,584.

Temuan ini menegaskan bahwa setiap elemen TPB secara individual memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan niat dan perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial sebagai alat belajar.

Analisis efek tidak langsung melalui jalur mediasi ($X \rightarrow Y \rightarrow Z$) menghasilkan nilai original sample sebesar 0,337 dengan t-statistic 6,384, yang menunjukkan bahwa niat yang terbentuk dari interaksi antara attitude, subjective norm, dan perceived behavioral control memainkan peran penting sebagai mediator dalam hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik. Dengan kata lain, meskipun penggunaan media sosial memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku belajar, sebagian besar dampaknya terhadap prestasi akademik terjadi melalui pembentukan niat yang dipengaruhi oleh ketiga elemen TPB tersebut. Hasil ini mendukung teori TPB yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut bekerja secara bersamaan untuk mendorong perilaku nyata.

Secara keseluruhan, integrasi antara *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* menunjukkan bahwa tidak hanya satu elemen yang menentukan niat mahasiswa, melainkan interaksi kompleks antara ketiganya yang menghasilkan efek kumulatif pada penggunaan media sosial untuk pembelajaran. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi penelitian terdahulu tetapi juga memberikan kontribusi baru dengan mengkuantifikasi besaran pengaruh interaksi tersebut dalam konteks mahasiswa UIB. Implikasi dari temuan ini menyarankan bahwa intervensi pendidikan perlu

mengoptimalkan ketiga aspek TPB secara simultan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan prestasi akademik.

4.7.5 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga elemen utama dalam *Theory of Planned Behaviour*—*attitude*, *subjective norm*, serta *perceived behavioral control*—berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ghufroon & Nasir (2022) dan Sihombing & Pramono (2021) yang juga menekankan peran sikap dan kontrol perilaku dalam mempengaruhi niat penggunaan media sosial. Namun, penelitian kami menunjukkan bahwa norma subjektif di lingkungan akademik memiliki kontribusi yang lebih kuat daripada yang ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang diungkap oleh Sihombing & Pramono (2021) dimana norma subjektif tidak signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks penggunaan media sosial di UIB memberikan tekanan sosial yang lebih nyata melalui dukungan teman dan dosen.

Selanjutnya, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa penggunaan media sosial secara langsung meningkatkan perilaku belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *path coefficient* 0,600 dengan *t-statistic* 11,792. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Sutrisno et al. (2023) dan McLaughlin & Stephens (2015) yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap media sosial berkontribusi pada peningkatan niat dan perilaku

pengguna. Namun, penelitian kami menambahkan dimensi bahwa efek ini juga dimediasi oleh perilaku belajar dalam meningkatkan prestasi akademik, suatu aspek yang jarang dibahas dalam penelitian terdahulu yang lebih fokus pada niat semata tanpa mengaitkannya dengan *outcome* akademik secara langsung.

Hasil uji mediasi dalam penelitian ini, dengan indirect effect sebesar 0,337 dan *t-statistic* 6,384, mengungkapkan bahwa perilaku belajar memainkan peran sebagai mediator parsial antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik. Temuan ini memberikan kontribusi baru karena, meskipun banyak penelitian seperti yang dilakukan oleh Danarti et al. (2021) dan Parikh & Nimbekar (2023) telah menguji peran mediasi dalam konteks TPB, penelitian ini secara khusus mengaitkan mekanisme mediasi tersebut dengan peningkatan prestasi akademik mahasiswa di UIB. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran harus mempertimbangkan peran mediasi dari perilaku belajar untuk mencapai hasil akademik yang optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi temuan-temuan dari studi terdahulu mengenai pengaruh *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* terhadap penggunaan media sosial, tetapi juga menawarkan perspektif baru dengan menunjukkan bahwa dukungan normatif dan kontrol diri yang kuat di lingkungan akademik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Perbandingan dengan penelitian seperti Shadi et al. (2022) dan Mehrabioun

(2024) mengindikasikan bahwa di era digital saat ini, konteks dan metode pengukuran yang berbeda dapat menghasilkan perbedaan signifikan dalam kekuatan hubungan antar variabel, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model TPB yang lebih kontekstual dan aplikatif di lingkungan perguruan tinggi.

4.7.6 Implikasi dan Kontribusi Temuan

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis yang signifikan dengan mengonfirmasi bahwa ketiga elemen utama dalam *Theory of Planned Behaviour*, yaitu: *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* secara bersama-sama membentuk niat penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi mendalam antara faktor-faktor tersebut dengan perilaku belajar yang kemudian berdampak langsung pada prestasi akademik mahasiswa, sehingga memperluas cakupan aplikasi TPB dari sekadar niat menjadi outcome yang lebih konkrit, yaitu peningkatan prestasi akademik. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model teoritis yang lebih holistik dan kontekstual, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi seperti Universitas Internasional Batam.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan dukungan normatif dari lingkungan akademik dan penguatan persepsi kontrol diri dapat dimanfaatkan untuk merancang intervensi pembelajaran berbasis media sosial yang lebih efektif. Hasil yang menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* untuk hubungan langsung antara penggunaan media

sosial dan perilaku belajar mencapai 0,600, serta adanya efek mediasi perilaku belajar terhadap prestasi akademik, menyiratkan bahwa strategi peningkatan literasi digital dan manajemen waktu yang efektif dapat memperkuat dampak positif media sosial dalam proses pembelajaran.

Implikasi ini sangat relevan bagi praktisi pendidikan yang ingin mengintegrasikan teknologi digital secara optimal untuk mendukung kegiatan akademik dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Kontribusi temuan penelitian ini juga terletak pada perbedaan konteks dan metode yang digunakan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Sementara studi sebelumnya banyak fokus pada pengaruh langsung penggunaan media sosial terhadap niat dan perilaku tanpa mengaitkannya dengan *outcome* akademik secara mendalam, penelitian ini menekankan peran mediasi perilaku belajar sebagai jembatan antara penggunaan media sosial dan peningkatan prestasi akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan validitas TPB dalam konteks pembelajaran digital, tetapi juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi variabel lain yang dapat memperkuat model tersebut, sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan strategi pembelajaran di era digital.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa Sistem Informasi di Universitas Internasional Batam (UIB). Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama, yang menanyakan apakah penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin intensif penggunaan media sosial, semakin positif perilaku belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa.

Selanjutnya, perilaku belajar terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik mahasiswa, yang menjawab rumusan masalah kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik sebagian besar terjadi melalui peningkatan perilaku belajar mahasiswa, meskipun pengaruh langsung penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik juga tetap signifikan, sehingga peran mediasi perilaku belajar bersifat parsial.

Terakhir, penelitian ini juga mengungkap kontribusi penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa UIB, yang menjadi fokus rumusan masalah ketiga. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kebiasaan belajar mahasiswa, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan prestasi

akademik mereka. Temuan ini memberikan dasar penting untuk pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan pendidikan tinggi, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara sistematis dan menghasilkan temuan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup mahasiswa Program Studi Sistem Informasi di Universitas Internasional Batam (UIB). Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ke program studi lain atau universitas berbeda masih perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih luas dan beragam.

Kedua, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dalam bentuk *self-report*, yang dapat menimbulkan bias subjektivitas dari responden. Jawaban yang diberikan mungkin dipengaruhi oleh persepsi pribadi, interpretasi terhadap pertanyaan, atau kecenderungan sosial untuk memberikan jawaban yang dianggap “baik.” Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat akurasi pengukuran terhadap variabel yang diteliti, khususnya dalam hal perilaku belajar dan penggunaan media sosial.

Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada tiga aspek utama, yaitu penggunaan media sosial, perilaku belajar, dan prestasi

akademik. Penelitian belum mengikutsertakan faktor eksternal lain seperti dukungan lingkungan belajar, motivasi intrinsik, atau faktor teknologi yang lebih spesifik. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang dapat memperluas model dengan menambahkan variabel-variabel lain agar pemahaman mengenai hubungan antara media sosial dan prestasi akademik dapat menjadi lebih komprehensif.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran di UIB. Saran akan dibagi menjadi saran teoretis dan saran praktis.

5.3.1 Saran Teoritis

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran teoritis yang dapat memperkaya kajian tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam penerapan teori kognitif sosial dan teori pembelajaran berbasis media, karena kedua teori ini dapat menjelaskan mekanisme bagaimana interaksi sosial dan proses kognitif di media sosial mempengaruhi perilaku belajar dan prestasi akademik. Pendalaman ini penting untuk memperkuat dasar teoritis dan memahami pengaruh media sosial secara lebih mendetail.

2. Kajian tentang faktor-faktor lain seperti gaya belajar dan jenis media sosial yang digunakan sangat diperlukan, sebab tidak semua platform media sosial dan gaya belajar memiliki dampak yang sama pada prestasi akademik. Memahami variabel ini akan memperkaya konteks penelitian serta membantu menentukan strategi pemanfaatan media sosial yang paling efektif.
3. Penelitian perlu diperluas ke program studi lain di UIB atau universitas lain agar hasilnya dapat diuji kembali dan diperoleh model teoritis yang lebih universal dan aplikatif di berbagai konteks akademik. Hal ini penting untuk meningkatkan validitas eksternal dan kontribusi teoritis penelitian.

5.3.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran mahasiswa.

1. Mahasiswa sebaiknya memanfaatkan fitur media sosial yang relevan seperti grup diskusi di WhatsApp dan tutorial di YouTube untuk mendalami materi perkuliahan secara lebih efektif.
2. Pihak universitas dan dosen dapat memberikan dukungan yang lebih kuat dengan memfasilitasi penyediaan materi pembelajaran melalui platform media sosial untuk meningkatkan interaksi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Caesar, M. R., & Sukresna, I. M. (2017). Studi Perilaku Mahasiswa Dalam Pola Pengambilan Keputusan Penggunaan Jasa Bimbingan Belajar (Studi pada Jasa Bimbingan Belajar Mahasiswa Buka Buku dengan Pendekatan Studi Kasus). *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi, F. (2024). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1654–1662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>
- APJII (2022). Survei Internet APJII Tahun 2022. Diakses dari: <https://survei.apjii.or.id/>
- Asmal, M., & Taufik, A. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 159-166. <https://doi.org/10.47650/elips.v4i2.960>
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). *The Theory of Planned Behavior : Selected Recent Advances and Applications Editorial The Theory of Planned Behavior : Selected Recent Advances and Applications*. August. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Cahyaningrum, Y., Kom, S., Ahmad Rizki Putra, A. R. P., & Yoga Adi Nugroho, Y. A. N. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. *Jurnal JIMMY (Jurnal Informatika Mahaputra Muhammad Yamin)*, 2(2), 12-19. <http://ojs.ummy.ac.id/index.php/jimmy/article/view/424>
- Danarti, T., Wahjono, S. I., & Salbiyah, S. (2021). Theory Of Planned Behavior Terhadap Kinerja Mahasiswa dengan Mind Mapping sebagai Mediasi. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 18(1), 71. <https://doi.org/10.30651/blc.v18i1.7221>
- Erina, F. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Menggunakan Komputer Multimedia Dalam Pembelajaran Pai Di Sdit Mutiara Kota Pariaman. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i2.133>
- Ghufron, M. N., & Nasir, A. (2022). Employing the Theory of Planned Behavior to Predict Social Media Use Behavior. *EDUKASIA JURNAL PENELITIAN PERNDIDIKAN ISLAM*, 17(2), 301–318.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Evaluation of Formative Measurement Models*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_5
- Hanafi, M. (2016). Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap motivasi belajar mahasiswa FISIP Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 3(2), 1–12.
- Hasan, N., Soewarno, N., & Isnalita, I. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.2130>
- Hootsuite (2023). We Are Social - Indonesian Digital Report 2023. Diakses dari:

- <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>
Hulwani, L. Z., & Aliyyah, R. R. (2024). Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa : Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3, 1985–2011.
- Indahul Islami, & Febrina Dafit. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kelas V Sdn 83 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1049–1059. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1338>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Kiaren, C. L., Sorisa, C., & Parhusip, J. (2024). Analisis Penerapan Distribusi Sampling terhadap Kualitas Informasi dan Kepuasan Pengguna Media Sosial. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 560-564.
- Kristiyani, T., & Faturochman. (2022). EKSPLORASI PERILAKU BELAJAR AKADEMIK : STUDI PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 9(2), 254–280. <https://doi.org/10.24854/jpu426>
- Leong, L. Y., Hew, T. S., Ooi, K. B., Metri, B., & Dwivedi, Y. K. (2023). Extending the Theory of Planned Behavior in the Social Commerce Context: A Meta-Analytic SEM (MASEM) Approach. In *Information Systems Frontiers* (Vol. 25, Issue 5). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10796-022-10337-7>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Machdum, D. M., & Ardhianto, E. (2020). Analisis Belajar Daring Pada Pandemi Covid-19 Di Jurusan Sistem Informasi Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI)*, 1(2), 96-103.
- Majdina, N. I., Pratikno, B., & Tripena, A. (2024). Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Bernoulli dan Slovin: Konsep dan aplikasinya. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 16(1), 73-84.
- McLaughlin, C., & Stephens, S. (2015). The theory of planned behavior: the social media intentions of SMEs. *2015 Irish Academy of Management (IAM) Annual Conference, NUI Galway, January*, 1–30. https://www.researchgate.net/publication/330412288_The_theory_of_planned_behavior_the_social_media_intentions_of_SMEs
- Mehrabioun, M. (2024). A multi-theoretical view on social media continuance intention: Combining theory of planned behavior, expectation-confirmation model and consumption values. *Digital Business*, 4(1), 100070. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2023.100070>
- Mujahidah, N., & Yusdiana. (2023). Application of Albert Bandura's Social-Cognitive Theories in Teaching and Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 2131–2146. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4585>
- Nadiyah, Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Kemampuan Penyesuaian Diri Pengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 185–204.

- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 182–187. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.746>
- Nuryatin, A., & Mulyati, S. (2021). ANALISIS PERILAKU BELAJAR MAHASISWA. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(01), 77–89. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i01.ABSTRACT>
- Parikh, V., & Nimbekar, M. (2023). Socializing the Impact: An Analysis of the Theory of Planned Behavior's Influence on Increasing University Students' Cybersecurity Awareness. *Journal of Community Development*, 4(2), 139–156. <https://doi.org/10.47134/comdev.v4i2.162>
- PDDikti. (2025). Jumlah Mahasiswa Sistem Informasi UIB. Diakses dari: <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/>
- Putra, K. N., & Oktaria, M. (2024). *Theory of Planned Behavior : Implikasi Teori Dalam Menjelaskan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan*. 5(2), 215–225.
- Ramdani, R., Nurhidayatulloh, N., & Rinjani, D. (2025). Perilaku dan Preferensi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Platform Digital sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 928-933.
- Rasyidah, D. S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Jenis-Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Pai Siswa Kelas Viii Di Smp N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016 / 2017*.
- Reza, M., & Amanda, D. (2024). Pengaruh Media Sosial Facebook Pada Penyebaran Informasi Hoaks Terhadap Generasi X Di Desa Setu Sari Kecamatan Cileungsi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 19139-19149.
- Risparyanto, A., & Fitriyanto, R. E. (2023). PENGARUH E-RESOURCES TERHADAP PRESTASI AKADEMIK. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(1), 103–117.
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel?. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24-43.
- Sarah, S. (2024). *Analisis Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menengah Pertama Kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Pamulang*. 1852–1860.
- Shadi, M., Peyman, N., Taghipour, A., Jafari, A., & Tehrani, H. (2022). Can Social Media be Used to Control Academic Stress? An Application of the Theory of Planned Behavior. *International Journal of Mental Health Promotion*, 24(1), 25–38. <https://doi.org/10.32604/ijmh.2021.017343>
- Siregar, A. (2022). Efektivitas penggunaan media sosial sebagai media pendidikan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5(4). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/edurilig>
- Sihombing, S. O., & Pramono, R. (2021). The Integration of Social Media to the Theory of Planned Behavior : A Case Study in Indonesia. / *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 445–454. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0445>

- Statista (2023). Mobile Messaging User Reach Indonesia. Diakses dari: <https://www.statista.com/statistics/486480/mobile-messaging-user-reach-indonesia/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Issue January).
- Sunarto, A. (2017). Dampak media sosial terhadap paham radikalisme. *Nuansa*, X(2), 126–132.
- Sutrisno, Prabowo, H., & Kurniawan, B. (2023). The Effect of Entrepreneurship Education and Social Media on Student's Entrepreneurial Intention : The Perspective of Theory of Planned Behaviour and Social Media Use Theory. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(4), 1218–1229.
- Suwardjono. (2004). Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen STIE YKPN.*, 1–14.
- Timamah, I., Sa'diyah, H., Munawarah, F., & Jannah, F. (2025). The Important Role of Population and Samples in Educational Research. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(1), 55-66.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Zaleha, S. (2024). Peran media sosial sebagai sarana inovatif dalam pembelajaran PAI di era global. *Israul Educational Journal: Jurnal Pendidikan (IEJJP)*, 2(1), 32.
- Zuniananta, L. E. (2021). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 37–42.

LAMPIRAN

a. Kartu Konsultasi

KARTU BIMBINGAN MATA KULIAH TUGAS AKHIR



Program Studi/Fakultas : Sistem Informasi / Ilmu Komputer
 Mahasiswa/NPM : Mike Jhonsen / 2131129
 Telp/Email Mahasiswa : +6282171488502 / mikekho82121@gmail.com
 Topik/Judul Tugas Akhir : ANALISIS PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA BELAJAR PADA MAHASISWA SISTEM INFORMATIKA UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM

Nama Dosen Pembimbing : Heru Wijayanto Aripadono, S.Kom., M.M., M.MT dan Muhammad Ardiansyah, S.Kom., M.M.

CATATAN ATAS PELAKSANAAN BIMBINGAN:

NO	HARI/TANGGAL	AGENDA PEMBIMBINGAN/YANG DIKONSULTASIKAN	CATATAN UNTUK DITINDAK-LANJUTI
1	Rabu, 10 JAN 2024	judul	Lanjutkan
2	Sabtu, 10 FEB 2024	tujuan penelitian	Lanjutkan
3	Minggu, 10 MAR 2024	pembahasan bab 1	Lanjutkan
4	Rabu, 10 APR 2024	progress bab 1	Lanjutkan
5	Rabu, 10 JUL 2024	proses perlengkapan bab 2	Lanjutkan
6	Sabtu, 10 AGT 2024	perancangan bab 3	Lanjutkan
7	Selasa, 10 SEP 2024	penyelesaian bab 3	Lanjutkan
8	Minggu, 10 NOV 2024	bab 4	Lanjutkan
9	Selasa, 10 DES 2024	bab 5	Lanjutkan
10	Sabtu, 10 MEI 2025	melengkapi bab 1	Lanjutkan
11	Selasa, 10 JUN 2025	bab 2	Lanjutkan
12	Selasa, 10 JUN 2025	bab 2	Lanjutkan

Dosen Pembimbing
Dosen Pembimbing Belum Konfirmasi

Dosen Pembimbing Belum Konfirmasi

b. Daftar Populasi Beserta Kriteria Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Sistem Informasi Universitas Internasional Batam (UIB) yang telah menempuh minimal dua semester. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada tahap tersebut telah memiliki pengalaman akademik yang cukup serta kemungkinan telah menggunakan media sosial dalam konteks pembelajaran.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah: (1) mahasiswa aktif pada tahun ajaran 2024/2025; (2) terdaftar di Program Studi Sistem Informasi UIB; (3) telah menyelesaikan minimal dua semester; dan (4) menggunakan media sosial untuk keperluan akademik, baik secara formal melalui dosen maupun informal melalui inisiatif pribadi. Kriteria ini diterapkan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang relevan dengan topik yang diteliti dan mampu memberikan data yang valid dan sesuai konteks. Berikut adalah daftar responden pada penelitian ini:

No	Nama	No	Nama
1	Melisa	69	Febby.A
2	Kevin	70	Febrianti
3	Alfian Halim	71	Felix
4	Winsen Khoesasi	72	Felix KL
5	Albert	73	Fendy Gunawan
6	Adeline	74	Fiona
7	Afandi Wu	75	Frenkie
8	Ainiio	76	FRENKY
9	Albert	77	Hafiz
10	Alex	78	Princess
11	Alika Naziera	79	Hanif

12	Alpha	80	Hanita
13	Andi	81	Hans virgo
14	Andry	82	Han.
15	Angga W	83	Hela
16	Anthony	84	Hendi
17	Anweidri	85	hendy
18	Ari	86	HengkiC ahyadi
19	Audrey Saudjhana	87	Henry YZ
20	Avalessa	88	Hin
21	Balinda Oca Rosalia	89	Husnatul
22	Brien Besley	90	ILE
23	Bryan Aditya	91	Inda
24	Cahya Kelvin	92	Indra Saputra
25	Calvin busuk	93	indri
26	Carlos JK	94	Intan
27	Carlos P.P	95	IRFAN
28	Celine	96	Ivan Octo
29	Chie	97	Jackson
30	Chintya Lorenz	98	Jacky
31	Christina	99	Jacky
32	Cindy J	100	Jasen
33	Clarita Z	101	Jaslina Jason
34	Daniel	102	Jason Andrian
35	Daniel adventus	103	Jeffrey
36	Dearlie	104	Jenary Liling
37	Delphy	105	Jenifer
38	Maria	106	Jennifer
39	Delphy	107	Jerri Phua
40	Winsen	108	Jesen Winardo
41	Ari	109	Jesselyn Huang
42	Rezky hasanah	110	Jesso
43	Kalon kennedy	111	Jevin Leon
44	Sri	112	Jhon lim
45	Eva	113	jimmy
46	raymond phang	114	Jocelyn
47	adeline marvel	115	Joel
48	dulcie	116	Johan
49	jasen kurniawan	117	Jonathan
50	fedrick	118	Jovito
51	steven	119	Jo
52	fiona	120	Julianto.W
53	Delvin	121	Julia Veronica
54	Derwin	122	Kalon Kenn
55	Dhafa firgana	123	Katherine Oktaviani

56	Diffany	124	Keaton
57	Din	125	Kellie L
58	Dzaky	126	Kelvin
59	Edo Tio	127	KELVIN
60	Elia	128	Kendrik
61	Elvin V	129	kendy
62	Eric	130	Kevin Saputra
63	erica t	131	winsley
64	Eriki	132	fedrick
65	Erwin G	133	bryan
66	Eryc	134	felix
67	Eva Eliana	135	Celvin
68	Fanni		

c. Pertanyaan Kuesioner

6:46 64 64 ...

Nama *

Your answer

Jenis Kelamin *

☐ Pria

☐ Wanita

Usia *

Your answer

Media sosial yang digunakan *

☐ Facebook

☐ Instagram

☐ Youtube

☐ WhatsApp

☐ Telegram

Next

Clear form

6:48

Bagian 1: Penggunaan Media Sosial

1. Saya mengakses media sosial selama lebih dari 3 jam per hari. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

2. Saya sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi akademik. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

3. Saya memiliki lebih dari satu akun media sosial aktif. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

4. Saya sering berpindah akun saat menggunakan media sosial. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju



6:48 6:48 6:48 6:48 6:48 6:48

7. Penggunaan media sosial membuat saya lebih produktif dalam belajar.

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

8. Saya merasa penggunaan media sosial mengganggu fokus belajar saya.

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

9. Saya selalu hadir dan aktif dalam mengikuti perkuliahan.

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

10. Saya memperhatikan dan mencatat hal-hal penting saat kuliah.

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

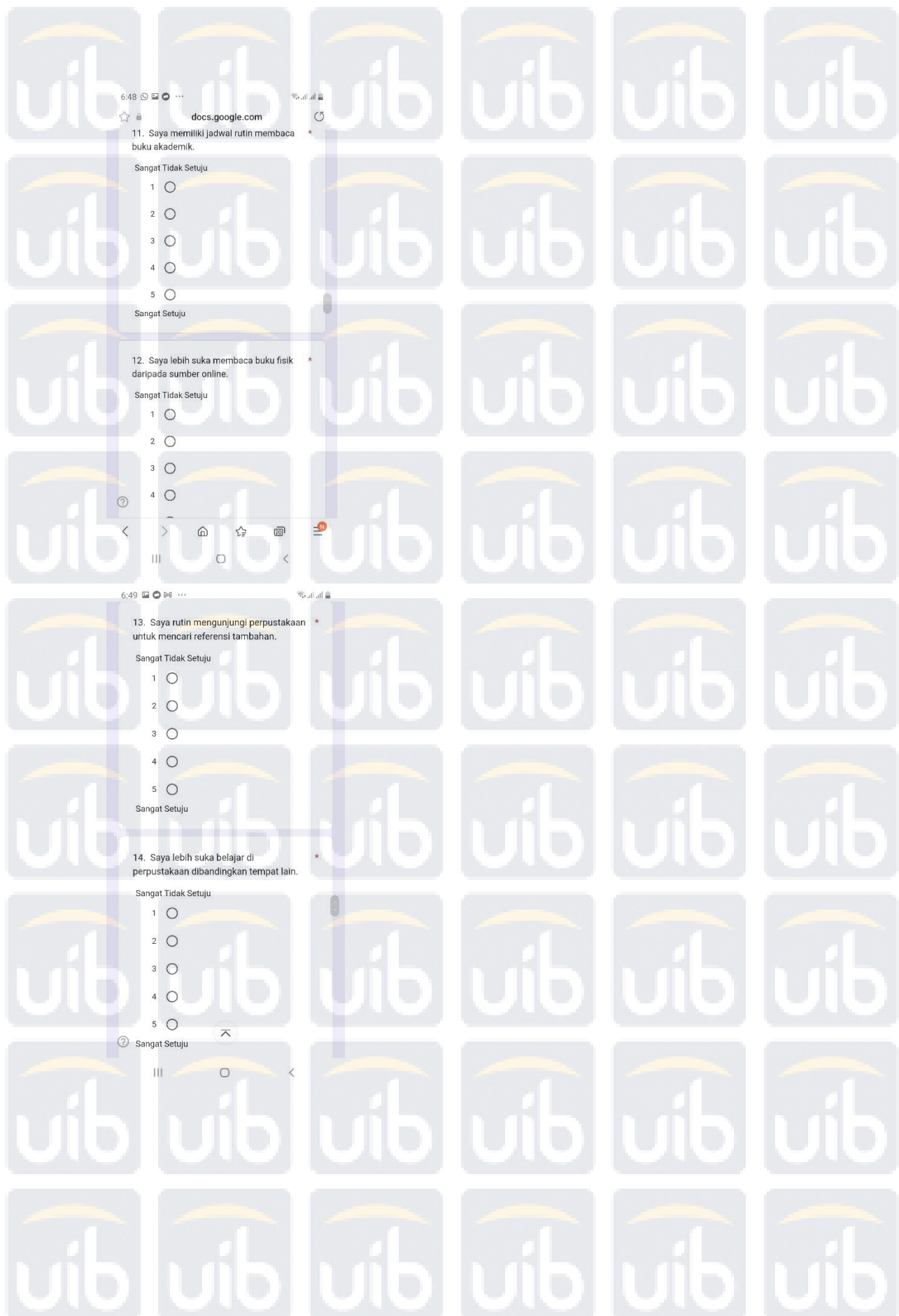
2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju



6:49

15. Saya memiliki strategi belajar khusus menjelang ujian. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

16. Saya terbiasa membuat rangkuman materi sebelum ujian. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

6:50

Bagian 3: Prestasi Akademik

17. Saya memiliki tujuan yang jelas dalam mengikuti setiap pembelajaran. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

18. Saya memahami pentingnya materi yang dipelajari untuk masa depan saya. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

6:50 60% 60% 60% 60% 60% 60%

19. Saya berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

20. Saya secara aktif mencari sumber tambahan untuk memahami materi perkuliahan. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

6:51 60% 60% 60% 60% 60% 60%

21. Saya memiliki strategi belajar yang baik saat menghadapi ujian. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

22. Saya tetap tenang dan percaya diri saat mengerjakan ujian. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

6:51 64 ...

23. Saya merasa hasil belajar saya sesuai dengan usaha yang telah saya lakukan. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

24. Saya puas dengan pencapaian akademik yang saya raih selama ini. *

Sangat Tidak Setuju

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Setuju

III

d. Hasil Jawaban Kuesioner

Variabel X1

x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8
4	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	2	4	4	4	4
2	1	1	1	1	4	3	2
5	4	5	5	4	4	5	4
1	2	1	1	1	5	2	2
5	5	5	3	5	5	5	3
4	4	3	3	4	4	3	2
4	4	5	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	3	5	4	4	4
4	4	5	3	5	4	4	4
3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	5	4	4	3
4	5	5	4	4	5	5	4
5	5	4	4	5	4	5	4
3	3	4	4	3	3	4	4
5	5	4	3	5	5	5	4
4	4	5	3	4	5	5	4
5	5	4	4	4	5	4	3
4	4	4	3	3	4	3	4
4	4	5	5	4	4	4	5
5	5	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	3	3	3	4
4	4	3	3	3	3	4	3
4	4	5	4	4	5	4	3
3	3	3	3	4	4	3	2
5	5	5	5	4	5	4	4
5	4	4	3	5	4	5	3
5	2	5	3	1	1	1	2
4	5	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	5	3	5	4	5	4
4	5	4	5	4	4	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1

5	4	5	3	5	4	4	4
4	4	5	4	5	5	4	4
4	5	4	3	5	5	4	3
5	4	5	3	5	5	4	4
4	4	4	3	3	4	3	4
2	2	2	2	1	1	1	1
5	5	4	4	5	4	5	3
5	4	5	4	5	5	4	3
5	5	4	4	4	5	5	5
1	4	2	2	2	3	1	4
4	4	5	3	4	5	4	3
4	3	4	2	4	4	4	3
5	4	4	3	4	4	5	4
4	5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	2	3	4	3	3
4	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	3
4	3	4	3	3	4	3	3
4	5	5	4	4	4	4	4
4	3	3	2	4	4	4	2
4	3	4	3	4	3	3	2
3	4	4	3	4	3	4	2
5	5	4	3	5	4	4	4
4	4	4	3	5	4	4	3
3	3	4	2	4	4	4	2
3	4	3	2	3	3	3	2
4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	5	5	3
4	4	3	2	3	4	4	3
3	4	4	4	1	2	2	2
5	5	5	4	4	5	5	3
4	4	5	3	5	4	5	4
2	2	2	2	1	1	1	2
4	4	4	2	4	3	4	2
4	5	4	5	5	4	5	5
5	4	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5	4
2	2	2	1	1	2	5	2
4	5	4	5	4	4	4	5

4	5	4	5	5	5	4	4
4	5	5	3	4	4	5	4
1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	5	5	5	5	4	5
4	4	3	3	4	3	3	3
4	4	3	2	4	3	4	3
4	3	4	3	3	3	3	3
5	4	5	4	5	5	4	4
4	3	4	2	3	4	4	3
4	4	5	4	4	4	5	3
5	5	4	5	4	4	5	4
4	5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	3	5	5	5	4
5	4	4	4	4	5	5	3
5	1	2	1	3	4	1	2
3	3	3	4	4	4	3	3
4	5	5	4	4	5	5	5
4	4	1	2	1	5	4	5
5	4	5	3	5	5	4	4
4	4	5	4	4	5	5	3
3	4	3	3	4	3	4	3
1	1	1	1	1	1	2	1
5	5	5	5	4	4	4	5
3	3	3	3	3	4	4	3
4	5	5	5	4	5	5	5
4	4	5	4	4	5	5	4
3	4	3	2	3	4	3	2
4	5	5	4	5	5	4	3
5	5	5	4	4	4	4	5
3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	4	3
4	4	3	3	3	4	4	2
3	3	3	2	3	3	3	3
5	5	5	3	5	5	4	3
5	5	4	5	4	5	4	4
4	4	5	5	5	4	4	4
5	4	5	4	4	5	5	4
4	4	5	5	4	5	4	4
4	5	4	4	5	4	4	3
5	5	4	4	4	4	5	3
4	5	5	5	5	5	4	4

4	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	2	1	3	2	2	1
4	4	5	4	4	4	5	5
4	4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	4	2
5	5	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	3	4	3	4
2	2	2	1	1	1	2	1
4	4	3	3	4	3	4	2
5	4	5	4	5	4	5	3
5	5	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	4	5	5	4
5	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	5	5	5	4	5

Variabel Y

y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8
4	4	4	4	3	3	3	5
3	3	2	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	2	1	3	3	3	4
5	5	4	2	1	1	1	1
4	4	4	5	4	5	4	4
5	5	2	4	5	4	4	5
2	4	2	3	2	2	3	4
1	2	2	2	1	1	2	2
3	4	3	3	4	4	3	4
3	3	2	3	3	4	4	3
3	4	3	2	3	3	3	3
4	3	2	3	2	1	2	2
3	4	2	3	3	2	4	4
3	3	3	2	2	3	3	3
4	4	3	4	3	4	3	3
4	4	3	5	4	4	5	4
2	4	2	3	3	2	4	4
4	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	4	3	3	4	3
2	3	2	2	3	3	3	3

3	3	2	3	3	3	4	3
4	4	5	4	5	5	4	5
5	5	5	4	4	5	4	4
3	3	2	2	2	3	4	4
3	4	2	3	3	3	4	4
3	4	1	2	2	2	4	3
4	3	2	3	3	3	4	3
2	3	1	2	2	2	3	2
5	5	4	4	5	4	4	5
3	3	2	2	2	2	4	4
5	4	4	5	4	4	5	4
3	3	2	3	2	3	4	4
3	3	2	3	3	2	3	4
2	3	3	2	2	3	3	3
4	5	5	4	5	5	4	5
2	1	2	2	2	2	1	1
3	3	2	3	3	2	4	3
5	5	5	4	4	4	4	5
3	4	3	2	2	2	3	4
3	4	2	3	3	3	3	4
3	4	1	3	2	3	3	3
1	1	2	2	2	1	1	1
2	4	2	3	3	3	3	4
3	3	2	3	2	2	3	3
5	4	4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	5	5	5	4
3	4	3	4	4	4	4	3
1	2	1	1	2	1	3	2
2	3	2	3	3	2	3	4
4	5	4	4	5	4	4	4
2	3	2	3	3	2	3	4
5	5	2	5	4	4	5	5
2	2	2	2	2	1	2	2
4	5	5	5	5	4	5	5
3	4	3	5	2	2	1	1
2	3	2	2	2	2	3	3
4	5	5	4	5	4	4	5
2	2	1	2	2	2	3	2
1	3	1	1	1	2	2	3
2	3	1	2	2	1	3	3
2	3	3	2	2	2	3	4

4	4	2	4	4	3	4	3
2	3	2	3	3	2	2	2
3	3	2	3	2	3	3	2
2	3	2	2	1	2	2	2
2	3	3	2	3	2	3	4
3	2	1	3	3	2	3	3
2	3	1	3	2	3	2	2
2	4	2	3	2	2	3	4
2	4	3	2	2	2	4	3
1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	1	2	1	3	2
5	4	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	4	5	5	4
4	5	4	4	5	5	5	5
3	4	3	3	2	3	4	4
5	4	4	5	5	5	4	5
2	2	3	2	3	5	2	2
3	3	2	3	2	2	4	4
2	2	2	2	2	1	1	1
5	3	2	3	2	5	4	1
3	3	2	3	3	2	2	3
1	2	1	1	1	2	2	2
3	2	1	2	3	2	3	3
2	4	2	2	2	3	3	4
2	2	1	1	1	1	2	2
3	4	2	2	3	2	4	3
5	4	2	4	4	4	4	5
5	5	3	5	4	4	5	5
3	3	3	3	3	2	3	3
2	4	2	2	2	2	4	3
2	4	3	2	2	3	3	4
1	5	1	5	4	2	3	1
5	5	5	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4	5	4
3	3	2	2	3	2	3	4
4	3	2	3	3	4	3	3
2	3	2	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	1	1	1
4	5	4	4	5	5	5	5
3	3	2	3	3	3	4	3
5	5	5	5	5	4	5	5

2	4	3	2	3	3	3	3
1	2	2	2	2	1	3	2
4	3	2	3	4	3	4	3
5	5	5	5	4	4	5	4
1	3	1	2	2	1	3	2
3	2	2	2	2	3	2	2
2	3	1	1	1	2	3	2
1	2	1	2	2	1	3	2
2	4	3	2	2	3	4	3
5	5	5	4	5	5	4	5
4	4	4	4	5	4	5	5
2	3	3	2	2	2	3	4
5	5	5	5	5	4	5	5
4	1	2	5	3	5	1	2
2	4	2	3	3	3	3	4
5	4	5	5	4	5	5	5
3	3	2	2	3	3	2	3
3	3	1	3	3	2	2	3
2	3	2	2	2	2	2	3
5	3	4	1	5	3	2	1
2	4	2	3	3	2	3	3
5	5	5	5	4	5	5	4
2	3	2	2	2	1	3	2
4	4	4	5	4	4	5	4
3	4	1	2	2	3	3	3
2	2	2	2	2	2	1	1
2	3	2	2	2	1	2	3
3	3	2	2	2	2	4	4
1	2	1	4	1	3	1	2
4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	2	2	3	4	3
4	4	4	5	5	5	4	5

Variabel Z

z1	z2	z3	z4	z5	z6	z7	z8
4	4	4	5	4	5	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	3	4
4	5	4	4	4	4	4	5

1	5	5	1	3	5	1	2
4	4	5	4	4	4	4	5
4	5	4	4	5	5	4	4
4	3	4	3	4	4	3	4
5	4	5	5	5	4	5	4
4	4	5	5	5	5	4	4
5	5	4	5	5	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	4
3	4	4	4	3	3	3	4
5	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	5	4	5
5	4	5	5	5	5	4	5
3	4	4	3	3	4	4	4
5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	4	5	4	5	4	5
4	5	5	5	5	4	3	5
4	3	3	4	4	4	3	3
4	5	5	4	5	4	4	4
4	5	5	5	4	5	4	4
4	5	4	4	4	5	4	4
4	4	4	3	3	4	3	4
4	3	4	4	3	3	3	3
5	5	4	4	5	5	5	4
3	4	3	4	3	3	4	3
4	5	4	5	5	5	5	4
5	5	4	5	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	5	3	5
4	4	5	5	4	4	4	5
5	4	4	5	5	4	3	5
5	4	5	5	5	5	4	5
2	1	2	1	2	1	1	2
4	5	4	5	5	5	3	5
4	5	4	5	4	4	4	4
5	4	5	5	4	5	3	5
5	5	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	3	4	4	3
2	1	1	1	2	2	1	2
5	5	5	4	5	4	3	5
5	5	4	5	5	5	3	5
5	4	5	4	4	5	4	5

4	4	3	1	3	4	3	3
4	5	4	4	4	4	4	5
3	5	2	2	4	2	2	3
4	5	5	5	5	4	4	4
4	5	5	5	4	4	5	4
4	5	5	5	4	4	4	4
5	4	5	5	4	5	5	5
1	2	3	2	4	4	2	2
4	4	4	4	5	4	4	5
3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	4	4	3	4
4	4	4	5	4	4	5	5
4	3	3	3	4	4	4	3
3	3	4	3	4	4	4	3
3	3	4	3	4	3	3	4
4	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	4	5	5	4
4	4	3	4	3	3	4	4
4	4	3	3	3	3	4	3
4	3	4	3	4	4	3	4
5	4	5	4	4	5	4	5
3	3	3	4	4	3	4	4
4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	5	4	5
5	4	4	5	5	5	5	5
1	1	2	2	1	2	1	1
3	4	4	3	3	3	3	4
4	4	4	4	5	4	4	4
5	4	5	4	4	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4	4
4	5	5	5	5	5	3	4
5	4	5	5	4	5	4	5
5	4	5	5	5	5	4	4
4	5	4	5	5	5	4	5
2	2	1	1	1	1	1	2
5	5	5	5	4	4	5	5
3	3	4	4	4	4	3	3
3	3	4	4	3	3	3	3
3	4	4	3	3	4	3	3
4	5	5	4	4	5	4	4
3	3	4	4	4	4	3	3

5	4	5	5	5	5	3	5
5	4	5	5	4	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4	5
5	5	5	4	4	5	5	5
4	4	5	5	5	5	4	5
4	4	5	5	4	5	3	4
4	4	4	3	4	4	3	3
5	2	5	1	4	4	5	3
5	4	5	4	5	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	4	3
2	1	2	2	2	1	1	1
4	4	5	4	5	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3
2	5	5	4	1	4	2	3
4	5	4	5	5	4	4	4
4	4	3	3	3	4	3	3
5	4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	5
3	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	4	3	3	3	3
3	3	4	3	4	4	3	3
4	3	3	3	3	4	3	4
5	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	4	4	5	3	5
4	4	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3
4	3	3	4	4	3	3	3
5	5	4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	5	4	5	5	4
4	3	3	4	3	3	3	3
4	5	4	5	5	5	5	5
4	3	4	3	4	3	4	3

2	2	2	2	1	2	1	1
3	3	4	4	4	3	4	4
1	2	2	1	4	2	4	4
5	4	5	4	4	5	5	4
4	4	4	5	5	4	5	5
4	2	2	1	1	3	1	3
5	4	4	4	4	4	5	5

e. Hasil Pengujian SMARTPLS

Outer model

	Outer loadings
x1 <- X	0.787
x2 <- X	0.866
x3 <- X	0.84
x4 <- X	0.839
x5 <- X	0.818
x6 <- X	0.79
x7 <- X	0.781
x8 <- X	0.84
y1 <- Y	0.845
y2 <- Y	0.818
y3 <- Y	0.812
y4 <- Y	0.814
y5 <- Y	0.875
y6 <- Y	0.849
y7 <- Y	0.824
y8 <- Y	0.82
z1 <- Z	0.802
z2 <- Z	0.795
z3 <- Z	0.83
z4 <- Z	0.828
z5 <- Z	0.797
z6 <- Z	0.836
z7 <- Z	0.801
z8 <- Z	0.856

Validity

	X	Y	Z
x1	0.787	0.333	0.6
x2	0.866	0.474	0.603
x3	0.84	0.404	0.582
x4	0.839	0.63	0.513
x5	0.818	0.313	0.628
x6	0.79	0.462	0.717

x7	0.781	0.335	0.624
x8	0.84	0.698	0.596
y1	0.442	0.845	0.456
y2	0.483	0.818	0.529
y3	0.436	0.812	0.371
y4	0.431	0.814	0.386
y5	0.454	0.875	0.401
y6	0.542	0.849	0.481
y7	0.561	0.824	0.498
y8	0.59	0.82	0.553
z1	0.52	0.397	0.802
z2	0.576	0.45	0.795
z3	0.625	0.529	0.83
z4	0.547	0.386	0.828
z5	0.574	0.401	0.797
z6	0.653	0.489	0.836
z7	0.619	0.505	0.801
z8	0.636	0.472	0.856

Reliability

	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X	0.964	0.943	0.673
Y	0.941	0.947	0.693
Z	0.934	0.942	0.67

R Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.36	0.355
Z	0.315	0.309

Goodness of fit

Average variance extracted (AVE)	R-square
0.673	0
0.693	0.36
0.67	0.315

Path Coefficient inner 1

	Path coefficients
X -> Y	0.6
Y -> Z	0.561

Indirect effect inner 2

	Specific indirect effects
X -> Y -> Z	0.337

Hipotesis 1

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X -> Y	0.6	0.611	0.051	11.792	0
Y -> Z	0.561	0.569	0.053	10.584	0

Hipotesis 2

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X -> Y -> Z	0.337	0.349	0.053	6.384	0